

**DAMPAK PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 4-6 TAHUN
DI DESA BONAN DOLOK KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

**KHODIJAH
NIM. 2020600008**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**DAMPAK PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 4-6 TAHUN
DI DESA BONAN DOLOK KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

**KHODIJAH
NIM. 2020600008**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**DAMPAK PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 4-6 TAHUN
DI DESA BONAN DOLOK KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*

**Oleh:
KHODIJAH
NIM. 2020600008**

PEMBIMBING I

**Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi
NIP.198808092019032006**

PEMBIMBING II

**Sakinah Siregar, M. Pd
NIP.199301052020122010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*
an. **Khodijah**

Padangsidempuan, Oktober 2024
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Khodijah yang berjudul "***Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal***", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP 19880809 201903 2 006

PEMBIMBING II



Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP 19930105 202012 2 010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khodijah
NIM : 2020600008
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi/Tesis : Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi/ tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 Oktober 2024
Saya yang Menyatakan,



Khodijah
NIM. 2020600008

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khodijah
NIM : 2020600008
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 04 Oktober 2024
Saya yang Menyatakan,



Khodijah
NIM. 2020600008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Khodijah
NIM : 20 20600008
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

Sekretaris

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP.199301052020122010

Anggota

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP.199301052020122010

Dina Khairiah, M.Pd
NIP.199510004 202321 2 032

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PIAUD
Tanggal	: 25 November 2024
Pukul	: 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai	: 83.75/A
Indeks Prestasi Kumulatif	: Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DESA BONAN DOLOK KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Nama : **KHODIJAH**

NIM : **20206000 08**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 01 Desember 2024

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Khodijah

Nim : 2020600008

Judul : Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini berjudul mengenai Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwasanya adanya dampak penggunaan *smartphone* terhadap keterampilan sosial anak. Hal tersebut dilihat dari anak kurang merespon panggilan orang tua karena fokus terhadap *smartphone* yang ditangan anak, anak tidak bersifat empati kepada teman sebayanya dan anak kurang pandai bergaul dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak penggunaan *smartphone* terhadap keterampilan sosial anak usia 4-6 tahun di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dampak penggunaan *smartphone* terhadap keterampilan sosial anak usia 4-6 tahun di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan metode deskriptip yaitu peneliti berusaha menggambarkan apa adanya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tidak berdampak pada keterampilan sosial anak. Peneliti mengatakan hal tersebut, karena peneliti sudah mewawancarai dan melakukan observasi di lokasi penelitian. Dimana dari sepuluh anak, dua anak yang keterampilan sosialnya yang tidak berkembang baik karena setelah menggunakan *smartphone* anak lebih diam dirumah dan tidak mau keluar. Ini juga terjadi karena orang tua yang tidak menggunakan durasi dalam menggunakan *smartphone* sehingga anak lebih tertarik menggunakan *smartphone* daripada bermain di luar rumah. Satu anak lagi yang keterampilan sosialnya kurang berkembang baik, ini terjadi karena faktor keluarga dan faktor lingkungan . Peneliti mengatakan hal tersebut karena anak lebih sering bermain dengan anak yang lebih tau darinya dan orang tua juga tidak memberikan durasi ketika menggunakan *smartphone*. Sedangkan tujuh anak memiliki keterampilan sosial yang baik, dikatakan baik karena perkembangan keterampilan sosial anak sesuai dengan indikator, yaitu anak menghargai orang lain, menghargai hak orang lain, mau berbagi, mempunyai rasa empati dan mampu bermain dengan teman sebaya.

Kata Kunci: Dampak Penggunaan *Smartphone*, Keterampilan Sosial Anak.

ABSTRACT

Name : Khodijah
Reg. Number : 2020600008
Title : Impact of Smartphone Use on Social Skills of Children Aged 4-6 Years in Bonan Dolok Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency.

This study is entitled The Impact of Smartphone Use on the Social Skills of Children Aged 4-6 Years in Bonan Dolok Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency. This study is based on the impact of smartphone use on children's social skills. This can be seen from children who are less responsive to their parents' calls because they focus on the smartphone in their hands, children are not empathetic to their peers and children are less good at socializing with peers and the surrounding environment. The formulation of the problem in this study is how the impact of smartphone use on the social skills of children aged 4-6 years in Bonan Dolok Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency. The purpose of this study is to determine the impact of smartphone use on the social skills of children aged 4-6 years in Bonan Dolok Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency. The research methodology used in this study is qualitative research. The method used is a descriptive method, namely the researcher tries to describe what it is. The techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Based on the results of this study, it can be concluded that the Impact of Smartphone Use on the Social Skills of Children Aged 4-6 Years in Bonan Dolok Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency does not have an impact on children's social skills. The researcher said this because the researcher had interviewed and conducted observations at the research location. Where out of ten children, two children whose social skills did not develop well because after using a smartphone the child was more silent at home and did not want to go out. This also happens because parents do not use the duration in using smartphones so that children are more interested in using smartphones than playing outside the house. Another child whose social skills are not well developed, this happens because of family factors and environmental factors. The researcher said this because children play more often with children who know more than them and parents also do not provide duration when using smartphones. While seven children have good social skills, it is said to be good because the development of children's social skills is in accordance with the indicators, namely children respect others, respect the rights of others, want to share, have empathy and are able to play with peers.

Keywords: Impact of Smartphone Use, Children's Social Skills.

خلاصة

الاسم	: خديجة
الرقم	: ٢٠٢٠٦٠٠٠٠٨
العنوان	: تأثير استخدام الهاتف الذكي على المهارات الاجتماعية للأطفال الأعمار من ٤ إلى ٦ سنوات في قرية بونان دولوك، منطقة سيابو، ماندايلينج ناتال ريجنسي.

يحمل هذا البحث عنوان تأثير استخدام الهاتف الذكي على المهارات الاجتماعية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٤-٦ سنوات في قرية بونان دولوك، منطقة سيابو، ماندايلينج ناتال ريجنسي. الدافع وراء هذا البحث هو تأثير استخدام الهاتف الذكي على المهارات الاجتماعية للأطفال. ويمكن ملاحظة ذلك من عدم استجابة الأطفال لمكالمات والديهم لأنهم يركزون على الهاتف الذكي في أيديهم، وعدم تعاطف الأطفال مع أقرانهم، وعدم تمكن الأطفال من الانسجام مع أقرانهم والبيئة المحيطة بهم. صياغة المشكلة في هذا البحث هي تأثير استخدام الهاتف الذكي على المهارات الاجتماعية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٤-٦ سنوات في قرية بونان دولوك، منطقة سيابو، ماندايلينج ناتال ريجنسي. الهدف من هذا البحث هو تحديد تأثير استخدام الهاتف الذكي على المهارات الاجتماعية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٤-٦ سنوات في قرية بونان دولوك، منطقة سيابو، ماندايلينج ناتال ريجنسي. منهجية البحث المستخدمة في هذا البحث هي البحث النوعي. والطريقة المستخدمة هي الطريقة الوصفية، أي أن يحاول الباحث وصف ماهيتها. التقنيات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بناءً على نتائج هذا البحث، يمكن الاستنتاج أن تأثير استخدام الهواتف الذكية على المهارات الاجتماعية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٤-٦ سنوات في قرية بونان دولوك، منطقة سيابو، ماندايلينج ناتال ريجنسي ليس له أي تأثير على المهارات الاجتماعية للأطفال. قال الباحث ذلك لأن الباحث أجرى مقابلة وأدلى بملاحظات في موقع البحث. حيث من بين كل عشرة أطفال، هناك طفلان لم يتم تطوير مهاراتهم الاجتماعية بشكل جيد لأنه بعد استخدام الهواتف الذكية يبقى الأطفال في المنزل ولا يريدون الخروج. ويحدث هذا أيضاً لأن الآباء لا يستغلون مدة استخدام الهواتف الذكية، مما يجعل الأطفال مهتمين أكثر باستخدام الهواتف الذكية بدلاً من اللعب خارج المنزل. طفل آخر لم تتطور مهاراته الاجتماعية بشكل جيد، ويحدث ذلك بسبب العوامل العائلية والعوامل البيئية. ويقول الباحثون إن السبب في ذلك هو أن الأطفال يلعبون في كثير من الأحيان مع أطفال يعرفون أكثر منهم، كما أن الآباء لا يحددون المدة عند استخدام الهاتف الذكي. وفي الوقت نفسه، يتمتع سبعة أطفال بمهارات اجتماعية جيدة، ويقال إنها جيدة لأن تطور المهارات الاجتماعية للأطفال يتوافق مع المؤشرات، وهي احترام الأطفال للآخرين، واحترام حقوق الآخرين، وعلى استعداد للمشاركة، ولديهم شعور بالانتماء. التعاطف والقدرة على اللعب مع أقرانهم.

الكلمات المفتاحية: تأثير استخدام الهواتف الذكية، المهارات الاجتماعية للأطفال.

KATA PENGANTAR



Alahamdulillah, segala puji dan rasa syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi besar Nabi

Muhammad SAW yang telah membawa rahmat dan petunjuk bagi seluruh umat, serta semoga kita mendapat safaat-Nya di yaumul kelak.

Skripsi ini berjudul **“Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.”** Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang pendidikan islam anak usia dini. Selama peneliti menulis skripsi ini banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan dari peneliti. Karena hikmah dan hidayah-Nya serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing , dan juga motivasi dan dukungan dari semua pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bunda Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi., selaku Pembimbing I dan Bunda Sakinah Siregar, M.Pd., selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktu, memberikan waktu, memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Ali Asrun Lubis, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Bunda Rahmadani Tanjung, M.Pd., yang telah mewadahi keluhan kami mahasiswa PIAUD selama perkuliahan.
5. Bapak dan Staf Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku peneliti butuhkan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ibu Staf Akademis Fakulter Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, khususnya

Bunda dan Ayahanda dosen PIAUD yang telah mendidik, mendukung, dan mensupport kami selama perkuliahan, yaitu para bunda-bunda yang cantik Bunda Sakinah Siregar, M.Pd., Bunda Rizki Amaliah Ritonga, M.Pd., Bunda Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi., Bunda Rahmadani Tanjung, M.Pd., Bunda Sardiah Srikandi, M.Pd., Bunda Dina Khairiah, M.Pd., dan Bunda Dina Novita Sari, M.Pd.

7. Bapak Kepala Desa Bonan Dolok yaitu Pohan Siahaan Yang Telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Teristimewa kepada orang tua peneliti ayahanda tercinta bapak Ponu Lubis, dan ibunda tercinta ibu Mawarni Siregar, atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada terpepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih, serta dukungan do'a dan material yang tiada henti, yang telah bersusah payah, berusaha sekuat tenaga menyekolahkan peneliti sampai ke tingkat universitas, memperjuangkan, mendukung, dan membimbing kehidupan peneliti sampai saat ini, semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti. Serta kepada kedua saudara yang telah mendukung dan menguatkan peneliti abanganda Sarwoedi Lubis dan Abdul Kholik Lubis, S.T., serta kakak ipar peneliti yang selalu mendukung peneliti kakak Elmina Sari, S.Pd.
9. Parmaen sekaligus sahabat peneliti Hafizah Fajrina Lubis yang selalu menguatkan peneliti dan yang selalu membuat peneliti semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

10. Sahabat saya Ari Azansah, Dwi Afriliani, Rasmi Hayati, Aulia Riski Nabila, Mutiah, Elsy, Nur Azizah, Kharisma Dewi yang telah memberikan semangat kepada peneliti, mendengarkan keluh kesah peneliti, mendukung dan menguatkan peneliti selama ini.
11. Teman-teman seperjuangan peneliti Progran Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini stambuk 20 yang telah membantu, memberi masukan dan kritik, serta membersamai peneliti dalam perkuliahan.

Terimakasih banyak atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, tiada kata yang indah selain do`a dan beserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan, serta bermanfaat bagi peneliti, khususnya bagi pembaca.

Padangsidimpuan, Oktober 2024
Peneliti

Khodijah
NIM. 20 20600008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNMAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori	10
1. <i>Smartphone</i>	10
a. Pengertian <i>Smartphone</i>	10
b. Manfaat <i>Smartphone</i>	11
c. Dampak <i>Smartphone</i>	14
2. Keterampilan Sosial	16
a. Pengertian Keterampilan Sosial	16
b. Pengembangan Keterampilan Sosial Anak 4-6 Tahun.....	20
c. Indikator Keterampilan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun	23
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini	25
B. Penelitian Terdahulu	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengolahan Analisa Data	37

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	40
--	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
1. Letak Geografis Desa Bonan Dolok	41
2. Agama Yang Dianut Masyarakat Desa Bonan Dolok	42
B. Deskripsi Data Penelitian	42
1. Data Masyarakat Jl. Pendidikan Bonan Dolok Berdasarkan Jumlah Masyarakat	42
2. Data Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan.....	43
3. Data Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
4. Sarana dan Prasarana di Jl. Pendidikan Bonan Dolok	43
C. Keterbatasan Penelitian	44
D. Pembahasan Hasil Penelitian	58
E. Keterbatasan Penelitian	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Agenda/Perencanaan Penyusunan Skripsi	31
Tabel 4. 1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4. 2	Pekerjaan Masyarakat di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok	43
Tabel 4. 3	Sarana dan Prasarana di Jl. Bonan Dolok	43
Tabel 4. 4	Hasil Observasi Keterampilan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di era globalisasi yang sudah canggih seperti ini kehadiran *smartphone* menjadi kebutuhan utama bagi orang tua, dewasa, remaja hingga anak usia dini. *Smartphone* tidak hanya berguna sebagai alat komunikasi namun juga dapat membantu mempermudah melakukan aktivitas-aktivitas lain. *Smartphone* muncul dari berbagai jenis dan fitur serta selalu baru dari hari ke hari. *Smartphone* menjadi teknologi yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang ini. Karena *smartphone* dibutuhkan untuk keperluan yang banyak.

Smartphone adalah telepon genggam yang memiliki kemampuan tinggi, kadang-kadang dengan fungsi yang menyerupai komputer. Belum ada standar pabrik yang menentukan arti telepon pintar¹. David Wood berpendapat *smartphone* adalah handphone cerdas yang memiliki kelebihan dibandingkan alat komunikasi lain. Kelebihan *smartphone* terlihat dari proses pembuatan dan penggunaan. Sekarang *smartphone* bukan benda yang asing lagi, hampir semua orang memiliki benda ini. Tidak hanya masyarakat perkotaan, *smartphone* juga dimiliki masyarakat pedesaan. *Smartphone* merupakan pengembangan dari telepon seluler yang kemudian ditambahkan fitur dan fasilitas lain sehingga menjadi telepon cerdas².

¹ M. Ikhwan dkk, *Islam Universal Issue*, Penerbit: Cyber Media Publishing, 29 September 2019, hlm. 64.

² Yulia Sawitri dkk, "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Anak", dalam *Seminar Nasional*, 2019, hlm. 693.

Dapat disimpulkan bahwa *smartphone* adalah alat komunikasi yang semakin hari berkembang dan benda yang tidak asing lagi bagi masyarakat. *Smartphone* merupakan benda yang dimiliki setiap orang, baik di perkotaan maupun di pedesaan. *Smartphone* mudah didapatkan karena harga *smartphone* dapat dijangkau ekonomi masyarakat³.

Smartphone memiliki dampak positif bagi anak usia dini, apabila digunakan anak dengan lebih bijak, antara lain merangsang anak untuk mengikuti perkembangan teknologi terbaru mendukung aspek akademis, meningkatkan kemampuan berbahasa, meningkatkan keterampilan mengetik, mengurangi tingkat stress dan meningkatkan keterampilan matematis⁴. Muhammad Noor berpendapat fungsi *smartphone* sebagai alat komunikasi, sumber belajar dan hiburan⁵. Akan tetapi, dengan cara tersebut orang tua tidak mengetahui bahwa sanya *smartphone* mempunyai dampak negatif bagi anak usia dini. Dampak negatif penggunaan *smartphone* bagi anak usia dini yaitu anak menjadi malas-malasan, sering tidak menghiraukan panggilan orang tua, lupa waktu, teledor, merusak kesehatan dan kurang melakukan sosial lingkungan sekitar⁶.

³Heni, Ahmad Jalaludin Mujahid, "Pengaruh penggunaan Smartphonr Terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Pra-sekolah", *dalam Jurnal Keperawatan Silampari*, Volume 2, No. 1, Desember 2018, hlm. 331.

⁴ Dinda Berliana dkk, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun", *dalam Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 3, No. 1, 15 Desember 2021, hlm. 26.

⁵ Noor Muhammad Ghofurrohim dkk, "Pengaruh Smartphone Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini", *dalam Jurnal Sosial Humaniori dan Pendidikan*, Volume, 3, No. 2, Juli 2023, hlm. 132-133.

⁶ Ita Paridawati dkk, "Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Dini Di Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar", *dalam Journal On Teacher Education*, Volume, 2, No. 2, 2021, hlm. 28.

Smartphone dapat membuat anak tidak mau bergaul dengan teman sebaya di lingkungan sekitar atau anak berperilaku antisosial. Perilaku antisosial adalah perilaku yang menyimpang aturan norma yang berlaku di lingkungan sekitar. Perilaku antisosial yang tampak dan tidak tampak, perilaku yang tampak seperti perilaku proaktif dan perilaku tidak tampak seperti berbohong⁷. Perilaku antisosial adalah dimana seorang anak yang tidak mau bergaul dengan lingkungan sekitar. Antisosial juga merupakan suatu sikap yang ingin menyendiri, tidak suka keramaian, tidak pandai bergaul dengan teman sebaya dan kurang aktif di lingkungan sekitar. Sehingga keadaan seperti ini dapat membuat aspek perkembangan anak tidak berjalan dengan mulus.

Orang tua dapat mengalihkan perhatian anak dengan menggambar, menggunting dan menempel kertas⁸. Adapun perkembangan anak usia dini yang sangat sensitif terjadi pada usia 0-6 tahun dan pada usia ini anak sering disebut anak *golden age*. Pada masa *golden age* seluruh aspek perkembangan anak akan terlihat. Aspek perkembangan anak usia dini yaitu fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral.

Anak usia dini yang berada pada masa *golden age* tersebut, anak menjadi peniru yang handal. Anak dikatakan peniru yang handal karena apa yang dilakukan orang tua akan anak lakukan juga. Jadi, orang tua harus memberikan suatu contoh yang baik terhadap anak tersebut. Agar anak meniru perilaku baik yang di contohkan orang tua. Perilaku yang baik seperti, ketika anak sedang

⁷ Purwati dkk, "Analisis Penyebab Perilaku Anti Sosial pada Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Volume, 6, No. 2, Juli 2023, hlm. 132.

⁸ Emri Oktaresa Putri dkk, "Hubungan Lama Pengguna Gadget Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Prasekolah", dalam *Jurnal Cakrawala Promkes*, Volume, 2, No. 2, 2 Agustus 2020, hlm. 81.

bicara orang tua mendengarkan dan menyimak perkataan anak, menunjukkan kepada anak rasa empati, mengenalkan kepada anak tata karma dan sopan santun.

Anak usia dini dapat memainkan berbagai macam aplikasi didalam *smartphone* seperti, youtube, tiktok, *games*, facebook dan internetan. Sehingga *smartphone* menjadi pengaruh negatif bagi anak usia dini. Salah satu aplikasi yang cenderung bernilai negatif adalah tiktok. Aplikasi tiktok ini terdapat efek spesial yang unik, lucu dan menarik. Keunggulan yang ditawarkan menarik perhatian banyak kalangan terutama pada anak usia dini. Mula-mula anak usia dini memperhatikan orang dewasa dalam proses penggunaan aplikasi tiktok, kemudian mencoba-coba dan terbiasa menggunakan aplikasi tiktok. Anak-anak tidak mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk untuk tontonan anak atau yang akan ditiru dalam video. Karena sudah terbiasa tidak diperhatikan orang tua ketika bermain *smartphone*⁹.

Wahyu Novitasari dan Nurul Khotimah menyatakan bahwa sanya anak yang terus menerus memakai *smartphone* akan cenderung diam didepan *smartphone* tersebut. Apabila hal ini terus menerus, akan di khawatirkan mengganggu suatu proses sosial anak pada usia dini. Dimana anak usia dini harus bisa aktif dalam bersosial dengan teman sebaya di lingkungan sekitar.

Pada dasarnya anak usia dini diberikan *smartphone* agar tidak mengganggu pekerjaan orang tua. Anak tersebut merasa ketagihan menggunakan *smartphone* dalam kegiatan sehari-hari anak, baik itu di dalam rumah maupun di luar. Disini sudah terlihat dampak negatif dari *smartphone*. Anak lebih asik

⁹ Widia Pratiwi M. A, "Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Banjarnegara Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang", *dalam Jurnal Pendidikan Anak*, Volume, 11, No. 2, 2022, hlm. 2.

bermain *smartphone* dari pada bermain dengan teman sebaya anak walaupun sudah berada di luar rumah.

Beberapa resiko yang dapat terjadi pada anak usia dini setelah memakai *smartphone* yaitu, anak mudah mendapatkan informasi yang membuat anak kurang aktif, baik itu di dalam rumah dan di luar rumah juga kurang pandai bergaul dengan lingkungan sekitar¹⁰. Sehingga pemberian *smartphone* sangat perlu dibatasi. Karena mempunyai dampak yang memperlambat perkembangan anak dan berbahaya juga bagi keterampilan sosial anak. Keterampilan sosial sangat penting bagi anak usia dini untuk mengembangkan karakter diri anak ketika berada di lingkungan luar dan agar dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Agar perkembangan anak tercapai dengan baik, dan berkembang sesuai dengan ketentuan.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tepat di Jalan Pendidikan. Adapun permasalahan yang peneliti jumpai adalah anak tidak merespon panggilan orang dan yang ada disekitar anak karena keasikan bermain *smartphone*, anak tidak mampu berempati dengan teman sebaya karena kebiasaan anak dalam rumah hanya bermain *smartphone* sendiri sehingga ketika berada diluar anak menjadi sering berkelahi karena tidak memahami bagaimana perasaan teman sebaya dan anak kurang pandai bergaul dengan teman sebaya dan lingkungan karena di rumah keseringan bermain *smartphone* dan anak kurang bisa berbagi dengan orang lain.

¹⁰ Dinda Puput Oktavia dkk, “Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Personal Sosial Pada Anak Usia Prasekolah”, dalam *Literatur Review, Borneo Nursing Journal (BNJ)*, Volume, 4, No. 1, tahun 2021, hlm. 33.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul “**Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**”. Harapan peneliti ini dapat menemukan dan mengetahui dampak penggunaan *smartphone* pada keterampilan sosial anak usia 4-6 tahun dan dapat memberikan pembelajaran dan pemahaman kepada orang tua tentang dampak penggunaan *smartphone* terhadap keterampilan sosial anak.

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman ini, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas. Sehingga pembahasannya akan lebih jelas dan terarah sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini difokuskan pada dampak penggunaan *smartphone* terhadap keterampilan sosial anak usia 4-6 Tahun di Desa Bonan Dolok Kecamatan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman penggunaan istilah dan memfokuskan konsistensi dalam penelitian ini, maka batasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Smartphone*

Smartphone adalah telepon genggam yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat yang luas, fungsinya tidak hanya untuk sms dan telepon saja. *Smartphone* merupakan salah satu alat komunikasi yang dipakai saat ini, mulai dari kalangan orang dewasa hingga anak usia dini. Sehingga orang tua

menyalahgunakan *smartphone* sebagai kawan bagi anak. Anak usia dini pun merasa senang diberikan *smartphone* dan membuat anak kurang aktif dalam bersosial. Dimana perkembangan sosial sangat diperlu anak dalam usia dini.

2. Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Keterampilan sosial anak usia 4-6 tahun dalam penelitian ini adalah anak dapat menunjukkan rasa empati, anak dapat menghargai orang lain, anak dapat bermain dengan teman sebaya dan anak mau berbagi dengan orang lain. Keterampilan sosial adalah kemampuan yang membutuhkan pengetahuan dan latihan untuk dapat melakukan kegiatan bermasyarakat dengan baik. Peningkatan perilaku sosial yang pesat terjadi ketika anak berada pada masa kanak-kanak awal atau pra-sekolah yang dikarenakan bertambah pengalaman sosial anak. Oleh karena itu, mulai sejak dini anak harus dilatih dan diberi pembiasaan dan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan aspek perkembangan anak sehingga anak tumbuh kembang menjadi individu yang memiliki kematangan dalam berfikir dan bertindak.

D. Perumusan Masalah

Bagaimana dampak penggunaan *smartphone* terhadap keterampilan sosial anak usia 4-6 tahun di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui dampak penggunaan *smartphone* terhadap keterampilan sosial anak usia 4-6 tahun di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas , maka manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis sebagai alat pengembangan ilmu pengetahuan tentang dampak penggunaan *smartphone* terhadap keterampilan sosial anak usia.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi semua dalam upaya meningkatkan komunikasi yang lebih baik dan efektif untuk sekarang dan masa yang akan datang.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lebih lanjut dimasa yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

Bab I. Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

Bab II. Tinjauan Pustaka yang membahas landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III. Metodologi Penelitian yang terdiri dari, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV. Hasil Penelitian yang terdiri atas, temuan umum, temuan khusus, visi dan misi desa, struktur organisasi desa, data masyarakat dan keterbatasan penelitian.

Bab V. Penutup yang terdiri atas keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. *Smartphone*

a. Pengertian *Smartphone*

Menurut Gary B, Thomas J & Misty E, *smartphone* adalah telepon internet enabled yang menyediakan fungsi Personal Digital Assistant (PDA) seperti, fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator dan catatan¹¹. *Smartphone* adalah sebuah istilah dalam bahasa inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus. *Smartphone* adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa inggris untuk merujuk suatu instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis yang berguna dan umumnya diberikan terhadap suatu yang baru. *Smartphone* dalam pengertian umum dianggap suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkat.

Smartphone adalah bukti nyata dari perkembangan produk sebelumnya yang dapat menjangkau banyak orang di dunia maya dalam waktu bersamaan dengan adanya layanan internet. *Smartphone* merupakan sebuah ponsel pintar dengan berbagai fitur layanan layaknya sebuah komputer¹². Dapat disimpulkan bahwa *smartphone* itu berfungsi sebagai alat

¹¹ Gloriani Novita Christin, Pengaruh Ponsel Cerdas Terhadap Perilaku Perjalanan Profesional Bergerak, (Jawa Timur: CV. Qiara Media, 2019), hlm.2.

¹² Arum Lingga Lestari, Kontrol Sosial Orang Tua Dalam Penggunaan *Smartphone* Pada Anak Usia Dini Di Desa Tegal Rejo RT 03 Kecamatan Lawa Kidul Kabupaten Muara Enim, *Skripsi* (Indralaya: Universitas Sriwijaya 2021), hlm. 1.

untuk berkomunikasi dan *smartphone* memenuhi segala kepentingan masyarakat di berbagai bidang seperti pendidikan.

Pengguna *smartphone* saat ini berbagai kalangan mulai dari orang tua sampai anak usia dini. Pada era modern seperti sekarang, banyak orang tua yang memberikan pengasuhan pada anak dengan memberikan penggunaan *smartphone* kepada anak. Padahal orang tua tahu bahwa anak usia dini seharusnya memperoleh perhatian penuh dari orang tua. Karena hal itu yang utama bagi tumbuh kembang anak. Orang tua seringkali memberikan kebebasan penggunaan *smartphone* pada anak tanpa orang tua sadari dampak yang akan terjadi akibat terlalu bergantung dengan *smartphone*. Sehingga pada akhirnya anak menjadi ketergantungan akan *smartphone*.

b. Manfaat *Smartphone*

Menurut Dedi ada beberapa manfaat dari *smartphone* yaitu¹³:

1) Komunikasi Antar Manusia

Smartphone adalah suatu bentuk pengembangan terbaru dari teknologi telepon nirkabel. Dengan *smartphone* seseorang dapat melakukan komunikasi. Komunikasi interpersonal berorientasi pada perilaku sehingga penekanan pada proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain.

¹³ M. Gustian Sobry, "Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak", dalam *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Volume 2, No. 2, Oktober 2017, hlm. 25.

2) Mencari Informasi/Ilmu

Berselancar di dunia internet jauh lebih nyaman jika menggunakan *smartphone* dari pada hp biasa yang dilengkapi dengan teknologi canggih. Berselancar di dunia maya akan terasa lebih cepat dengan *smartphone* yang menggunakan koneksi internet tanpa kabel generasi terbaru seperti 3G, 3,5G, 4G, 4,5G.

3) Hiburan

Smartphone dapat menayangkan berbagai format multimedia yang ada. Media streaming online pun juga dapat dengan mudah dijalankan di *smartphone* yang canggih tanpa banyak kendala. Ditambah dengan ada berbagai aplikasi hiburan gratisan yang dapat diunduh secara gratis maupun berbayar. *Game* merupakan permainan yang terdiri atas sekumpulan peraturan yang membangun situasi bersaing dengan orang atau kelompok dengan strategi yang dibangun untuk mencapai kemenangan.

4) Aplikasi

Setiap aplikasi memiliki spesifikasi minimal yang dibutuhkan agar dapat berjalan dengan lancar. Semakin canggih dan baru *smartphone* yang digunakan, maka pada umum semakin banyak aplikasi yang bisa dijalankan.

5) Penyimpanan Data

Kapasitas memori *smartphone* yng besar bisa berfungsi sebagai media penyimpanan data file. *Smartphone* yang ditambahi memory akan mampu menampung data yang lebih besar.

6) Gaya

Ada banyak orang yang menggunakan *smartphone* untuk menunjang penampilan sehari-hari. Orang yang memiliki gengsi yang tinggi akan berusaha sekuat tenaga untuk menggunakan *smartphone* yang dipandang orang keren dan canggih.

7) Petunjuk Arah

Salah satu fungsi penting dari *smartphone* adalah untuk mendapatkan informasi arah, mata angin, arah kiblat. *Smartphone* yang memiliki GPS dapat menunjukkan arah mata angina seperti layak kompas sungguhan. Selain itu dengan dipadukan layanan jaringan sosial maka dapat menjadi sesuatu yang menarik dan dibutuhkan.

Adapun beberapa fungsi dari *smartphone* adalah sebagai berikut¹⁴:

1) Media Komunikasi

Fungsi *smartphone* salah satunya sebagai media komunikasi. Setiap orang dapat terhubung dan saling berkomunikasi dengan menggunakan perangkat komunikasi.

¹⁴ Eka Angraini, *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*, (Penerbit: Serayu Publishing 2019).

2) Akses Informasi

Selain sebagai media komunikasi, *smartphone* juga berfungsi sebagai alat untuk mengakses berbagai informasi yang terdapat di internet.

3) Media Hiburan

Smartphone dapat digunakan sebagai media hiburan dan membuka video.

c. Dampak *Smartphone*

Dampak adalah pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif, dimana *smartphone* memiliki dampak bagi anak usia dini. Apabila *smartphone* memiliki dampak positif bagi anak maka perlu diawasi agar sewaktu menggunakan *smartphone* tidak menyalahgunakan *smartphone* tersebut. Menjauhkan *smartphone* dari anak usia dini merupakan hal yang susah. Persoalan kehidupan sehari-hari menggunakan *smartphone* seperti orang tua yang bekerja menggunakan *smartphone*, berkomunikasi dengan sanak saudara dengan menggunakan *smartphone*. Pada sisi lain, anak selalu berada di sekitar orang tua oleh karena itu menjauhkan anak dari *smartphone* memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi.

Persoalan dampak mengenai penggunaan *smartphone* terhadap kemampuan sosial anak usia dini memiliki dampak positif dan dampak negatif¹⁵.

1) Beberapa dampak positif penggunaan *smartphone* sebagai berikut:

- a) Memudahkan anak dalam mengasah kreatifitas dan kecerdasan anak, seperti ada aplikasi mewarnai, menggambar dan menulis.
- b) Anak tidak memerlukan buku untuk belajar karena pada *smartphone* difasilitasi internetan yang dapat membantu anak untuk mencari berbagai persoalan.
- c) Menambah pengetahuan anak melalui media sosial yang dapat memberikan informasi.

2) Beberapa dampak negatif penggunaan *smartphone* sebagai berikut:

- a) Anak lebih banyak menirukan adegan dari video yang ditonton.
- b) Menjadi kurang berinteraksi dengan orang lain karena anak lebih mementingkan *smartphone* yang dimiliki.
- c) Menjadi kecanduan dalam bermain *game* sehingga melupakan hal lain.

Hal-hal tersebut di atas menjadi pengawasan penting bagi orangtua agar anak tidak kecanduan terhadap *smartphone* serta enggan berinteraksi sosial. Pada usia dini anak mengalami masa keemasan yang disebut *golden age* yang artinya anak lebih peka terhadap rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap

¹⁵ Putri Miranti & Lili Dasa Putri, "Waspadai Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, Volume, 6, No. 1, Juni 2021, hlm. 64-65

merespon stimulasi yang diberikan oleh kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral. Dengan demikian, penggunaan *smartphone* terhadap anak usia dini harus dalam jangka waktu tertentu dan harus adanya pengawasan dari keluarga terutama orangtua

2. Keterampilan Sosial

a. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial (*social skills*) merupakan bagian penting dari kemampuan sosial hidup manusia. Anak yang tidak memiliki keterampilan sosial tidak dapat berinteraksi dengan orang lain yang ada dilingkungan sendiri karena keterampilan sosial sangat dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat. Keterampilan sosial melibatkan perilaku menjadikan hubungan sosial berhasil dan memungkinkan seseorang bekerja secara efektif dengan orang lain.

Hurlock menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial anak, baik orang tua, keluarga atau teman sebaya. Apabila lingkungan tersebut dapat memberikan kesempatan terhadap perkembangan sosial secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun apabila lingkungan sosial anak kurang mendukung maka perkembangan sosial anak juga akan terhambat¹⁶.

¹⁶ Andi Agusniatih dan Jane M Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Metode Pengembangan*, (Jawa Barat: EDU PUBLISHER, 2019), hlm. 27-28.

Secara bahasa keterampilan sosial atau kemahiran dalam berperilaku secara sosial¹⁷. Keterampilan sosial mempunyai makna sebagai kemampuan individu dalam mengungkapkan keterampilan dalam mengungkapkan perasaan positif maupun perasaan negatif dalam berhubungan dengan orang lain tanpa kehilangan penguatan sosial dan dalam berbagai ragam hubungan dengan orang lain yang mencakup respon verbal dan non verbal.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk mencapai tujuan yang dimiliki seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Hubungan dengan orang lain tersebut merupakan sarana dalam mencapai tujuan hidup seseorang. Seseorang yang terampil berhubungan dengan orang lain, maka akan lebih berhasil dalam mencapai tujuan. Kemampuan sosial seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitar.

Menurut penjelasan keterampilan sosial diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan seorang anak dalam bergaul di dunia luar, baik dengan teman sebaya maupun yang lain. Keterampilan sosial adalah anak mampu memasukkan diri terhadap dunia luar dengan baik.

¹⁷ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (IAIN POTIANAK PRESS: Hak Cipta, 2015), hlm. 21.

Bentuk perilaku sosial anak usia dini menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

1) Kerja sama

Anak mulai mau bekerja sama dengan teman, semakin banyak kesempatan yang diberikan semakin cepat anak mampu bekerja sama dengan orang lain. Melalui kerja sama anak dapat memperoleh kegembiraan dan dapat menyelesaikan tugas lebih cepat.

2) Persaingan

Persaingan diciptakan sebagai motivasi bagi anak agar mau berusaha melaksanakan kegiatan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menambahkan sosialisasi anak. Persaingan yang terjadi antara anak dapat melatih keterampilan anak dalam memecahkan masalah.

3) Kemurahan hati

Anak sudah memiliki kesediaan untuk berbagi dengan teman, anak yang memiliki kemurahan hati akan cepat diterima oleh lingkungan sosial anak. Kemurahan hati dapat meningkatkan kepedulian terhadap sesama.

4) Hasrat akan penerimaan sosial

Jika anak memiliki hasrat yang kuat untuk diterima oleh lingkungan sosial maka akan mendorong anak untuk menghargai orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

5) Simpati

Kemampuan bersimpati ditunjukkan melalui usaha anak untuk membantu atau menghibur teman yang sedang bersedih.

6) Empati

Anak mampu berempati kepada orang lain, ketika anak dapat memahami perasaan orang lain melalui empati anak dapat memupuk rasa kemanusiaan terhadap orang lain.

7) Ketergantungan

Ketergantungan terhadap orang lain akan mendorong anak untuk berperilaku yang dapat diterima secara sosial. Anak masi memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap teman sehingga dalam interaksi sosial akan saling berhubungan.

8) Sikap ramah

Sikap ramah anak ditunjukkan melalui kesediaan untuk bergabung bersama orang lain. Anak yang memiliki sikap ramah akan disukai oleh teman-teman sebaya karena dapat bergaul dengan siapa saja.

9) Sikap tidak mementingkan diri sendiri

Anak yang sering mendapat dorongan dan kesempatan untuk membagi apa saja yang anak miliki, disini anak akan belajar mengembangkan jiwa sosialnya. Melalui interaksi sosial anak akan belajar berbagi, menghargai orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri.

10) Meniru

Anak mudah meniru orang lain, karena itu anak akan memiru orang lain yang diterima dengan baik oleh lingkungan sosial anak. Anak akan meniru figur yang diidolakan.

Adapun bentuk perilaku sosial anak usia 4-6 tahun yang akan di teliti oleh peneliti adalah tentang rasa empati anak terhadap teman sebaya, sikap ramah anak terhadap lingkungan sekitar, hasrat anak akan penerimaan sosial dan sikap meniru. Dimana peneliti akan melihat apakah ada dampak dari *smartphone* terhadap perilaku sosial anak.

b. Pengembangan Keterampilan Sosial Anak 4-6 Tahun

Anak yang berada pada usia 4-6 tahun pada umumnya masuk ke dalam kategori anak usia prasekolah, sehingga dapat dikatakan bahwa usia 4-6 tahun adalah usia keemasan bagi anak. Dukungan psikososial dan pengembangan keterampilan sosial pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) adalah krusial untuk membantu mereka membangun sosial dan psikososial yang diperlukan untuk interaksi dengan lingkungan sekitar. Dukungan ini melibatkan bantuan untuk meningkatkan kemandirian dan mematuhi norma-norma sosial, serta memperbaiki keterampilan sosial, interaksi dan pengetahuan.

Keterampilan sosial anak tidak lepas dari pertumbuhan sosial anak, oleh hal itu disebabkan keterampilan sosial adalah anggota dari pertumbuhan anak. Saat anak dilahirkan, anak belum mempunyai karakter sosial, anak belum mempunyai keahlian dalam berteman dengan orang lain. Untuk memperoleh kematangan anak harus belajar tentang cara-cara mencocokkan diri dengan

orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui beragam kesempatan dan pengalaman berteman dengan orang disekitarnya, baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.

Amraini menjelaskan strategi pembentukan keterampilan sosial pada anak usia dini adalah sebagai berikut ini¹⁸:

1) Kenal diri

Kecerdasan intrapersonal pada anak mencakup pemahaman diri yang melampaui identitas dasar, seperti nama dan jenis kelamin, untuk mencakup kesukaan, keinginan dan sikap dalam menghadapi lingkungan. Kemampuan ini membantu anak memilih kegiatan, menentukan teman bermain dan menghadapi sosial dengan cara yang adaptif. Stimulasi untuk mengembangkan kecerdasan diri anak sebaiknya dimulai sejak dini, membantu anak mengenal selera, harapan dan sikap yang sesuai.

2) Kenal Emosi

Pada usia prasekolah, anak harus lebih baik dalam sosialisasi emosi. Memahami dan mengolah emosi dengan baik memungkinkan anak untuk berperilaku sesuai tuntunan lingkungan, seperti mengungkapkan kemarahan secara verbal tanpa kekasaran. Anak yang tidak dapat mengendalikan emosi mungkin menghadapi kesulitan berhubungan dengan sosial dan ini beresiko mengalami konflik dengan teman. Stimulasi yang tepat meliputi pengenalan berbagai emosi, serta bahasa tubuh diri sendiri dan orang lain.

¹⁸ Nur Eni Lestari dkk, *Keperawatan Anak*, (Penerbit: PT. Sonpedia Publishing Indonesian, 2024), hlm. 97-99.

3) Empati

Keterampilan sosial untuk memahami dan merasakan emosi orang lain, serta membayangkan dirinya di posisi mereka. Keterampilan ini dapat membantu hubungan sosial dengan menghargai, mencegah kesalahpahaman dan meningkatkan kepekaan sosial.

4) Berbagi

Keterampilan sosial yang mengajarkan anak untuk berbagi dan menghargai hak orang lain penting untuk memperoleh persetujuan sosial dan mengembangkan perilaku yang baik. Anak usia dini perlu diajarkan untuk berbagi dalam aktivitas sehari-hari, seperti membagi kue dengan teman, berbagi mainan dengan teman untuk membantu sikap kebersamaan.

5) Menolong

Keterampilan sosial yang melibatkan empati dan simpati penting untuk perkembangan kepedulian sosial anak. Dengan mengajarkan anak untuk membantu orang lain melalui contoh kongkret dan tugas sesuai dengan usia anak, seperti membantu adik yang jatuh, membersihkan mainan, menumbuhkan perilaku peduli dan diterima dalam kelompok sosial serta lingkungan sekitar.

6) Kerja sama

Pada usia 4-6 tahun, anak sudah mulai bermain dengan berkelompok dan memerlukan keterampilan bekersama untuk menghormati, menghargai dan merasakan kebersamaan. Stimulasi keterampilan ini dapat dilakukan di

ruang sendiri atau saat bermain dengan teman, seperti menggambar atau mengecat.

c. Indikator Keterampilan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun

Adapun indikator keterampilan sosial anak usia 4-6 tahun tentang perilaku sosialnya adalah sebagai berikut ini¹⁹:

1) Menghargai orang lain

Menghargai orang lain adalah sikap untuk menunjukkan rasa hormat dan penghargaan kepada orang lain, serta menerima perbedaan yang ada. Hubungan dampak penggunaan *smartphone* dengan menghargai orang lain adalah penggunaan *smartphone* bisa merubah anak yang kecanduan menggunakan *smartphone* menjadi tidak menghargai orang lain. Karena ketika anak menggunakan *smartphone* anak tidak mendengarkan panggilan orang lain.

2) Menunjukkan rasa empati

Empati merupakan sikap memahami, perasaan, pikiran dan pengalaman orang lain. Sifat ini melampaui simpati, orang yang melakukannya lebih peka terhadap perasaan maupun situasi orang lain. Hubungan dampak penggunaan *smartphone* dengan menunjukkan rasa empati adalah dimana anak usia dini yang menggunakan *smartphone* kurang rasa empatinya terhadap temannya karena anak keaasikan menggunakan *smartphone* dan tidak mempedulikan orang yang ada disekitarnya.

¹⁹ Permendikbud 137, Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

3) Bermain dengan teman sebaya

Bermain dengan teman sebaya adalah kegiatan bermain dengan anak-anak yang memiliki usia, status sosial, dan pola pikir yang hampir sama. Interaksi dengan teman sebaya dapat membentuk sebuah pertemanan atau persahabatan. Hubungan dampak penggunaan *smartphone* dengan bermain dengan teman sebaya adalah dimana dengan anak yang menggunakan *smartphone* lebih diam dirumah, fokus menggunakan *smartphone* sehingga tidak mau keluar rumah dan bermain dengan teman sebaya sehingga keterampilan sosial anak kurang berkembang.

4) Berbagi dengan orang lain

Berbagi dengan orang lain adalah suatu tindakan yang memberikan atau menerima sesuatu yang dimiliki, seperti barang, uang, makanan, cerita, kisah, dan segala hal yang penting bagi kehidupan. Hubungan dampak penggunaan *smartphone* dengan berbagi dengan orang lain adalah dimana anak enggan berbagi dengan teman sebayanya karena kebiasaan menggunakan *smartphone* sendiri dimana orang tua tidak memberikannya arahan dan apabila anak yang diberikan arahan menggunakan *smartphone* harus berbagi dengan teman, kemungkinan anak mau berbagi dengan temannya atau orang lain.

5) Menghargai hak orang lain

Menghargai hak orang lain merupakan mengakui kebenaran hak yang dimiliki seseorang terhadap barang, uang, jajan dan lainnya.

Hubungan dampak penggunaan *smartphone* dengan menghargai hak orang lain adalah dimana dengan menggunakan *smartphone* membuat anak kurang peka dan anak kurang sopan karena tidak mau diganggu ataupun susah diajak berinteraksi.

Menurut indikator keterampilan sosial anak usia 4-6 tahun tentang perilaku sosial anak diatas. Maka peneliti akan melihat apakah ada dampak dari *smartphone* terhadap perilaku sosial anak usia 4-6 tahun yang berada di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Diketahui keterampilan sosial anak tidak terbentuk secara tiba-tiba, akan tetapi keterampilan sosial anak terbentuk dari beberapa faktor. Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak diantaranya²⁰:

1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan paling utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana anak bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis, dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya.

Hal yang paling penting diperhatikan oleh orang tua adalah

²⁰ Salma Rozana dan Ampun Bantali, *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek* (Penerbit: EDU PUBLISHER, 2020), hlm. 139-144.

menciptakan suasana demokratis di dalam keluarga sehingga anak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya. Adanya komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua maka segala konflik yang ditimbulkan akan mudah diatasi. Sebaliknya, komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan, dan penuh otoritas hanya akan memunculkan berbagai macam konflik yang berkepanjangan sehingga suasana menjadi tegang, panas, dan emosional, sehingga dapat menyebabkan hubungan sosial antara satu sama lain menjadi rusak.

2) Lingkungan

Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik (rumah, pekarangan) dan lingkungan sosial (tetangga). Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pengenalan lingkungan sejak dini akan memberikan pembelajaran kepada anak, sehingga anak mengetahui bahwa anak memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya orang tua, saudara, atau kakek dan nenek saja.

3) Kepribadian

Secara umum penampilan sering diidentikkan dengan manifestasi dari kepribadian seseorang, namun sebenarnya tidak. Karena apa yang ditampilkan tidak selalu menggambarkan kepribadian yang sebenarnya. Dalam hal ini, penting untuk tidak menilai seseorang berdasarkan penampilan semata, sehingga orang yang memiliki penampilan yang

tidak menarik cenderung dikucilkan. Disinilah peran orang tua saat penting memberikan penanaman nilai-nilai yang menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal-hal fisik seperti, materi atau penampilan.

4) Meningkatkan penyesuaian diri/Pengalaman sosial anak

Untuk membantuh tumbuhnya kemampuan penyesuaian diri, maka sejak awal sebaiknya anak diajarkan untuk lebih memahami dirinya sendiri agar anak mampu mengendalikan diri sehingga bereaksi secara wajar dan normatif. Agar anak mudah menyesuaikan diri dengan kelompoknya, maka orang tua membekali diri anak dan membiasakan anak untuk menerima dirinya, menerima orang lain, tahu dan mengakui kesalahan anak itu sendiri. Dengan tersebut anak tidak akan terkejut menerima kritik dari orang lain, dan memiliki solidaritas yang tinggi sehingga mudah diterima orang lain.

Berdasarkan beberapa faktor yang telah dibahas di atas, peneliti dapat mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial anak adalah faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor diri sendiri, dan faktor pengalaman sosial anak.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka dapat dikemukakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Santika Maharani, dengan judul penelitian “Dampak Bermain Gadget Pada Ineteraksi Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Talang Seleman Kabupaten Ogan Ilir”.

Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak bermain gadget pada interaksi sosial anak usia 4-5 tahun dengan keluarga dan teman sebaya di desa seleman kabupaten ogan ilir. Hasil penelitian menyatakan bahwa bermain gadget berdampak pada interaksi sosial anak usia 4-5 tahun dengan keluarga yaitu anak memiliki sikap tidak peduli pada keluarga dan memiliki perilaku kekerasan fisik seperti menampar, menendang, mencubit, kemampuan anak dalam bekerja sama dikatakan baik dengan pendidikan dari orang tua pada anak²¹.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang saya buat adalah jenis penelitian sama deskriptif kualitatif, sama-sama melihat dampak *smartphone* terhadap anak usia dini dan teknik pengumpulan data sama menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian dengan skripsi yang saya buat adalah subjek penelitian saya anak usia 4-6 tahun.

2. Nur Rahma Dwi Putri, dengan judul penelitian “Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Era Pandemi Covid 19 Di Paud Al-Falah Tangerang Selatan”.

Penelitian ini berbentuk skripsi 2022. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial emosional anak dan upaya yang diberikan orang tua untuk anak yang

²¹ Santika Maharani, Dampak Bermain Gadget Pada Interaksi Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Talang Seleman Kabupaten Ogan Ilir, *Skripsi* (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2022), hlm. 13.

sudah kecanduan dalam penggunaan *gadget*. Hasil penelitian penelitian adalah dampak ditimbulkan penggunaan *gadget* mempunyai dampak positif yaitu pintar dalam berbahasa tanpa diajari orang tua. Namun, *gadget* juga mempunyai dampak negatif yang mengalami anak susah tidur, anak lebih agresif, pemarah dan gangguan radiasi yang disebabkan oleh pancaran cahaya dari layar *gadget* yang membuat mata anak menjadi cepat rusak²².

Persamaan penelitian ini dengan skripsi saya adalah sama-sama jenis penelitian kualitatif deskriptif, saling membahas dampak positif dan negatif penggunaan *gadget* dan saling membahas perkembangan sosial anak atau kemampuan sosial anak. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi yang saya buat adalah tempat dan lokasi penelitian, tanggal, bulan, tahun yang berbeda, skripsi ini membahas perkembangan emosional anak sedangkan yang saya buat membahas keterampilan sosial anak dan skripsi ini di era pandemi covid 19 sedangkan skripsi saya tidak di era tersebut.

3. Ikbali, meneliti tentang “Kontrol Sosial Penggunaan Smartphone Terhadap Anak Pada Masyarakat Di Dusun Malempa”.

Penelitian ini berbentuk jurnal tahun 2022. Tujuan penelitian ini mengetahui bagaimana kontrol sosial orang tua dalam perilaku penggunaan *smartphone* pada anak. Hasil penelitian menyatakan ada dampak negatif seperti

²² Nur Rahma Dwi Putri, Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Era Pandemi Covid 19 Di Paud Al-Falah Tangerang Selatan, *Skripsi* (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur`an, 2022), hlm. 18.

kecanduan bermain *smartphone* dan memiliki sikap antisosial, aplikasi yang digunakan anak youtube dan *games*²³.

Persamaan jurnal ini dengan skripsi yang saya buat adalah saling membahas dampak negatif *smartphone* seperti kecanduan dalam bermain *smartphone*, antisosial dan jenis penelitian dan metode penelitian sama. Perbedaan jurnal ini dengan skripsi yang saya buat adalah tempat, waktu, tanggal, bulan, dan tahun penelitian dan skripsi ini membahas tentang bagaimana orang tua mengontrol sosial anak yang menggunakan *smartphone*.

²³ Ikbal, Kontrol Sosial Penggunaan Smartphone Terhadap Anak Pada Masyarakat Di Dusun Malempa, *dalam Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 4, No. 1, 2022, hlm. 1.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Tempat ini merupakan tempat penelitian yang dilakukan penulis. Penulis melihat sudah banyak anak usia dini yang memainkan *smartphone*. *Smartphone* yang dapat menyebabkan gangguan sosial anak usia dini selain itu juga untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan akurat untuk masalah ini.

Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan penulis ini adalah sebagai berikut ini:

Tabel 3.1
Agenda/Perencanaan Penyusunan Skripsi

No.	Kegiatan	Tahun 2023-2024													
		Bulan													
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt
1	Pengesahan judul														
2	Penyusunan proposal														
3	Seminar Proposal														
4	Revisi proposal														
5	Penelitian lapangan														
6	Menyusun hasil penelitian														
7	Seminar Hasil														
8	Revisi hasil penelitian														
9	Sidang Munaqasyah														

Penelitian ini dilaksanakan peneliti tanggal 01 Juli sampai dengan 1 Agustus 2024 sebanyak 10 kali pertemuan dan dalam seminggu 2-3 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan setelah adanya surat Research dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk diberikan kepada kepala desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sebagai bukti bahwa ini suatu penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang sudah tertera diatas. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun yang berada di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tersebut, yang berjumlah 10 anak. Selain itu penelitian ini juga melibatkan orang tua dari anak yang berusia 4-6 tahun sebanyak 10 orang tua, kepala desa dan masyarakat yang berada di desa tersebut.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)²⁴. Menurut Kirk & Miller, Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasan maupun dalam peristilahan²⁵.

²⁴ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2020), hlm. 51.

²⁵ Albito Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak 2018), hlm. 7-8.

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengggambar atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai penilitian yang berupaya untuk menjelaskan masalah-masalah yang aktual, yakni masalah yang sedang terjadi atau masalah yang muncul pada saat sekarang²⁶.

Dimana peneliti langsung melakukan penelitian di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Subjek Penelitian

Dilihat dari jenis data, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun pengertian pendekekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengamati suatu kejadian tentang apa yang dialami seseorang secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata. Selain itu, objek alamiah menjadikan manusia sebagai alat, menganalisis data secara induktif, dan menghasilkan data secara deskriptif²⁷.

Objek penelitian ini adalah dampak penggunaan *smartphone* terhadap keterampilan sosial anak usia 4-6 tahun yang berjumlah 10 orang anak. Sedangkan subjek penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun yang berada di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tersebut, yang berjumlah 10 anak. Selain itu penelitian ini melibatkan 10 orang tua

²⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Pengembangan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Edisi Revisi* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 19.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 21.

dari anak yang berusia 4-6 tahun yang berada di desa tersebut. Penelitian ini adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari masalah yang dipaparkan diatas.

D. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan penulis, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber yang penulis gunakan dalam menyusun proposal ini dikelompokkan menjadi dua yakni:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkapkan data. Adapun yang dimaksud data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini yaitu anak usia 4-6 tahun sebanyak 10 anak dan 10 orang tua anak yang berusia 4-6 tahun di Jalan Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dapat disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data pada pengumpulan data, misalnya dalam bentuk data dokumen atau lewat buku dan jurnal. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah saudara, teman sebaya, tetangga yang berjumlah 10 orang dan referensi buku-buku tentang perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat memperoleh data yang objektif. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang layak dan representatis dalam mendukung terselenggarakan penelitian anatara lain:

1. Observasi

Dalam pengumpulan data kualitatif, observasi dipilih sebagai alat peneliti karena dengan begitu penulis dapat melihat, mendengar atau merasakan informasi yang ada secara langsung saat peneliti terjun langsung kelapangan, informasi yang muncul bisa saja sangat berharga.

Menurut Maryata observasi adalah dengan sengaja dan sistematis mengamati perilaku anak melalui proses secara kesenjangan untuk dapat di pertanggung jawabkan hasilnya secara ilmiah dan sistematis²⁸. Berdasarkan pengertian observasi, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat serta mengamati anak-anak yang menggunakan *smartphone* di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

²⁸ Lalu Marzoan dkk, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Foster Pada Siswa Kelompok A Di PAUD Nurul Anshory Betumping Desa Sokong Tahun Ajaran 2020/2021", dalam *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, Volume, 7, No. 2, Juni 2022, hlm. 534.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.

Wawancara juga merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang objek yang di teliti dan telah dirancang. Ada tiga jenis wawancara yaitu wawancara terencana terstruktur, wawancara terencana-tidak terstruktur, dan wawancara bebas.

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai alat pengumpulan data, bila penulis atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data²⁹.

Maka wawancara yang dilaksanakan peneliti seperti di atas yaitu wawancara terstruktur. Peneliti mewawancarai langsung para informan yaitu 10 orang tua dari anak usia 4-6 tahun di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandaling Natal.

²⁹ Nurul Hasanah, Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Anak Di RA DWP 1 Kanwil Depag Provinsi Sulawesi Tengah, *Skripsi*,(Palu: IAIN 2020), hlm. 31.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian agar hasil lebih akurat. Suharsini Arikunto memberikan penjelasan dokumentasi adalah metode penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger dan agenda³⁰.

Adapun alat dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu dokumen-dokumen dari tempat penelitian, catatan hasil wawancara, kamera untuk dokumentasi gambar, dan *handphone* merekam suara narasumber. Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambar yang berupa foto yang merupakan bukti dan unsur penting dalam penelitian agar informasi yang dinyatakan peneliti benar terlaksana di lapangan, dimana peneliti telah melakukan kegiatan pencarian informasi mengenai dampak *smartphone* terhadap keterampilan sosial anak 4-6 tahun melalui wawancara antara peneliti dengan informan yaitu orang tua anak di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

F. Teknik Pengolahan Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan dampak penggunaan *smartphone* terhadap keterampilan sosial anak usia 4-6 tahun di Jalan Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten

³⁰ Drs. Johni Dimyati, M.M, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Kencana: PT Pajar Interpratama Mandiri, 2013), hlm. 100.

Mandailing Natal yang menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan berkaitan pula dengan sumber serta jenis data, paling tidak sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen sumber data tertulis, baik foto dan catatan lain. Tindakan anak usia 4-6 tahun dan orang tua yang diamati dan diwawancarai peneliti merupakan sumber data utama.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan peneliti yang tertulis di lapangan. Selain itu, memperhatikan data yang dikumpulkan pada proses penarikan simpulan dan verifikasi data³¹. Kemudian data yang diperoleh akan menjadi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, karena pada dasarnya data yang diperoleh dari penelitian di lapangan sangat rumit dan belum bermakna. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu data yang telah direduksi akan menjadi gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data di tahap selanjutnya.

³¹ Dr. H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2021), hlm. 173.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan serangkaian kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian narasi, dan tabel. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang sesuai sehingga dapat menjadi data yang disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi atau uraian singkat. Dengan penyajian data ini maka data yang diperoleh akan terorganisasi, tersusun dalam pola yang mudah dipahami, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan penelitian selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat sederhana. Akan tetapi, apabila kesimpulan awal yang dipaparkan dapat didukung dengan bukti-bukti yang valid dan sesuai, serta konsisten saat peneliti mengecek kembali ke lapangan, maka kesimpulan awal yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Selain itu upaya dalam penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada dalam lapangan. Penarikan kesimpulan dalam hal ini dilakukan dengan data yang diperoleh dianalisis dan ditarik dari sebuah kesimpulan yang berguna untuk menjawab rumusan masalah. Kemudian temuan yang ada di lapangan dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek, sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas argumennya.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian ini. Teknik atau cara yang digunakan dalam menjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Pada penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan adalah dengan meneliti sendiri, dimana keikutsertaan peneliti sangat berpengaruh dalam keabsahan pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti dilaksanakan dalam waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Dengan keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data akan lebih meyakinkan data yang diperoleh adalah sesuai dan tidak ada perbedaan antara peneliti dengan tempat penelitian, bahkan dengan masyarakat yang diteliti.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, dengan kata lain melakukan pemeriksaan keabsahan dengan cara membandingkan dan memeriksa ulang tingkat kepercayaan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda.

Sesuai dengan paparan diatas maka teknik yang dilakukan ialah dengan cara mengumpulkan beberapa data yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini, sehingga hasil metode observasi, wawancara dan dokumentasi dapat digambarkan. Sehingga keabsahan dapat disusun dalam bentuk pemaparan dengan tujuan agar dapat mengambil kesimpulan dari hal yang bersifat khusus sampai ke hal yang bersifat umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Bonan Dolok

Desa Bonan Dolok merupakan desa yang berada dalam wilayah kecamatan siabu kabupaten mandailing natal. Desa Bonan Dolok di buka oleh marga panggabean yang kemudian diambil alih marga hasibuan. Akan tetapi, marga panggabean itu keturunan dari marga hasibuan. Peralihan kedua marga tersebut terjadi karena perselihan antara nenek moyang zaman dahulu, yang kemudian membuat suatu perjanjian yang apabila ada acara pernikahan manortor yang di beri hak untuk melaksanakan manortor hanya marga hasibuan dan marga panggabean.

Desa Bonan Dolok diberi nama Bonan Dolok di karenakan marga panggabean membawa nama tersebut dari salah satu kampung yang berada di tapanuli tengah. Desa Bonan Dolok juga mempunyai bagas godang atau bagas niraja yang masih berdiri sampai saat ini. Adapun gambarnya adalah sebagai berikut ini.



Desa Bonan Dolok berdiri sejak abad ke-19. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut ini:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan dolok
 - b. Sebelah barat berbatasan dengan rodang sinapor
 - c. Sebelah utara berbatasan dengan Lumban Pinasa
 - d. Sebelah selatan berbatasan dengan Siabu
2. Agama Yang Dianut Masyarakat Desa Bonan Dolok

Masyarakat Desa Bonan Dolok menganut agama islam yang menganut pemahaman Nahdatul Ulama (NU). Masyarakat Desa Bonan Dolok hidup rukun, damai dan saling menghargai masing-masing.³²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Masyarakat Jl. Pendidikan Bonan Dolok Berdasarkan Jumlah Masyarakat

Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari lingkungan yang dipenuhi dengan pemukiman masyarakat, pertokoan, perkantoran dan lain sebagainya. Jumlah kepala keluarga di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok sebanyak 84 kepala keluarga. Dari data jumlah penduduk bahwa jumlah penduduk prempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki. Untuk melihat keadaan jumlah penduduk dari segi jumlahnya yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	159 Orang
2.	Perempuan	166 Orang

³² Wawancara: Sallim (warga desa Bonan Dolok), 1 juli 2024, pukul 17:00 wib.

2. Data Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan

Masyarakat Desa Bonan Dolok memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, sebagaimana pada umumnya lebih banyak yang berprofesi petani dan pada umumnya masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, sebagian masyarakat ada yang berprofesi perawat, pns, tentara dan lain sebagainya. Berikut adalah data masyarakat berdasarkan jenis pekerjaannya:

Tabel 4.2
Pekerjaan Masyarakat di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	100 Orang
2.	PNS/TNI/Perkantoran/Bidan	48 Orang
3.	Wiraswasta	12 Orang
4.	Ibu Rumah Tangga	10 Orang
5.	Kuli Bangunan	2 Orang

3. Data Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Masyarakat Desa Bonan Dolok memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda pada setiap orangnya. Dimana tingkat pendidikan mereka ada yang tammat SD, SMP, SMA, S1, S2 dan ada juga yang tidak sekolah.

4. Sarana dan Prasarana di Jl. Pendidikan Bonan Dolok

Adapun sarana dan prasarana di Jl. Pendidikan Bonan Dolok adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Jalan Aspal	-
2.	Jembatan	1
3.	Toko/Kios/Warung	3
4.	SD	1

C. Analisis Hasil Penelitian

Smartphone adalah sebuah media komunikasi yang sangat praktis baik dikalangan anak-anak maupun orang dewasa. Penggunaan *smartphone* terhadap anak usia dini merupakan sesuatu yang mempunyai dampak terhadap penggunanya, baik dampak positif maupun berdampak negatif. Dengan demikian, pemberian *smartphone* terhadap anak usia dini harus dalam jangka waktu yang terbatas dan dengan pengawasan orang tua ataupun pengawasan orang dewasa. Peran orang tua sangat penting bagi anak usia dini, karena orang tua merupakan seorang figur bagi anaknya, yang dimana disini peran orang tua adalah menemani anak dalam menggunakan *smartphone*, mengawasi anak dan memberikan arahan penggunaan *smartphone* agar bermanfaat bagi tumbuh kembang anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwasanya di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok terdapat 84 KK, dimana 20 KK diketahui memiliki anak yang berusia 4-6 tahun dengan jumlah 18 anak. Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti 10 anak saja. Karena peneliti telah mewawancarai orang tua dan telah melakukan observasi kepada anak yang berusia 4-6 tahun Di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tentang “ Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun” dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah sebagai berikut ini:

Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun

Smartphone adalah sebuah benda yang mempunyai multi fungsi, memiliki banyak aplikasi dengan kinerja yang bagus dan tinggi, dan berhubungan dengan ukuran serta biaya. Pada awalnya *smartphone* merupakan alat untuk berkomunikasi, namun semenjak kemajuan zaman alat ini dipercanggih dengan berbagai fitur –fitur yang berada didalamnya. Sehingga memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai kegiatan dalam satu *smartphone*, mulai dari telponan, berkirim pesan, *email*, foto, menonton dan masih banyak yang lainnya. Sedangkan keterampilan sosial merupakan kondisi dimana seseorang mampu dalam berperilaku sesuai dengan tuntunan sosial.

Keterampilan sosial adalah sebuah perkembangan anak usia dini dalam bergaul dengan lingkungan sekitarnya dan juga mengamati perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku didalam masyarakat tempat tinggalnya. *Smartphone* merupakan salah satu alat komunikasi yang nyata dari berkembangnya Iptek pada zaman sekarang. Dengan berkembangnya Iptek, hal ini saat mempengaruhi pola kehidupan orang dewasa maupun anak-anak baik dari segi pola pikir maupun perilakunya. Penggunaan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya mempengaruhi perilaku orang dewasa, anak-anak pun tidak luput dari pengaruh penggunaan *smartphone*, salah satunya dalam keterampilan sosial anak.

Keterampilan sosial juga merupakan sebuah keahlian memelihara hubungan dengan membangun jaringan berdasarkan kemampuan untuk menemukan titik temu serta membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. Anak-anak yang mempunyai kesadaran diri yang kuat , siap untuk belajar

hidup bersama orang lain. Dengan demikian, keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa sejak lahir tetapi diperoleh melalui proses belajar, baik belajar dari orang tua sebagai figur yang paling dekat dengan anak maupun belajar dari teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Keterampilan sosial anak diantaranya meliputi tingkah laku dan interaksi positif dengan teman, perilaku sesuai di dalam masyarakat, cara-cara mengatasi frustrasi dan kemarahan dan cara-cara untuk mengatasi konflik dengan orang lain.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi (simpati empati dan dapat memecahkan masalah serta disiplin sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Keterampilan sosial anak dalam menjalin hubungan sosial dengan temannya dapat dilihat dari sikap anak itu sendiri dalam membina hubungan interpersonal maupun hubungan intrapersonal.

Berdasarkan dampak penggunaan *smartphone* pada keterampilan sosial anak usia 4-6 tahun di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu tentang bagaimana dampak penggunaan *smartphone* terhadap keterampilan sosial anak usia 4-6 tahun? Adapun wawancara dengan orang tua mengenai Dampak *Smartphone* Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun Di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

1. Wawancara I: Kamis, 4 juli 2024

Nama Orang Tua : Mahyari

Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Nama Anak : Zaim

Usia Anak : 4 tahun

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Mahyari melalui pertanyaan yang telah disediakan peneliti beliau mengatakan:

“Bahwa terjadi perubahan sikap yang ditunjukkan anak sebelum dan setelah menggunakan *smartphone*. Dimana anak sebelum mengenal *smartphone* lebih aktif bermain, bergaul dengan teman sebaya dan lebih suka bermain di dunia luar. Sedangkan setelah menggunakan *smartphone* Zaim lebih diam di rumah dan fokus bermain *smartphone*.”³³

2. Wawancara II: Senin, 8 juli 2024

Nama Orang Tua : Karmilaini

Pekerjaan Orang Tua : Guru

Nama Anak : Sonja

Usia Anak : 5 tahun

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Karmilaini melalui pertanyaan yang telah disediakan peneliti beliau mengatakan:

“Bahwa dampak menggunakan *smartphone* terhadap anak terjadi perubahan kearah yang lebih positif, yaitu anak bisa bernyanyi, anak dapat menghafal angka 1-10 dan dapat menghafal nama-nama hari. Sedangkan dampak negatifnya berkurang karena adanya batasan waktu yang diberikan orang tua kepada anak saat menggunakan *smartphone*. Dampak *smartphone* terhadap keterampilan sosialnya tidak terjadi perubahan sikap.”³⁴

3. Wawancara III: Kamis, 11 juli 2024

Nama Orang Tua : Nur Asiah

Pekerjaan Orang Tua : Ibu Rumah Tangga

Nama Anak : Haziqa

³³ Mahyari, Orangtua dari Zaim, di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Pada Hari Kamis Tanggal 4 Juli 2024.

³⁴ Karmilaini, Orangtua dari Sonja, di Jl. Pendidikan Pada Hari Senin Tanggal 8 Juli 2024.

Usia Anak : 5 Tahun

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Nur Asiah melalui pertanyaan yang telah disediakan peneliti beliau mengatakan:

“Bahwa dampak penggunaan *smartphone* bagi Haziqa lebih cepat merespon ketika disuruh dan dipanggil dan dampak negatif *smartphone* bagi Haziqa yaitu dapat merusak matanya, karena lam-lama menggunakan *smartphone*. Jadi, dampak penggunaan *smartphone* terhadap Haziqa tidak ada perubahan sikap, anak masih dapat berteman dengan baik teman sebayanya walaupun dia menggunakan *smartphone*.”³⁵

4. Wawancara IV: Senin, 15 juli 2024

Nama Orang Tua : Mardiah

Pekerjaan Orang Tua: Petani

Nama Anak : Syifa

Usia Anak : 4 tahun

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Mardiah melalui pertanyaan yang telah disediakan peneliti beliau mengatakan:

“Bahwa terjadi perubahan sikap yang ditunjukkan anak sebelum dan sesudah menggunakan *smartphone*. Dimana sebelum menggunakan *smartphone* anak lebih aktif berteman dengan teman sebayanya. Sedangkan setelah mengenal *smartphone* lebih diam di rumah dan fokus terhadap *smartphonennya* serta tidak mau ke luar rumah kalau ada *smartphone* di tangan si anak.”³⁶

5. Wawancara V: Kamis, 18 juli 2024

Nama Orang Tua : Musni

Pekerjaan Orang Tua : Petani

Nama Anak : Hilya

³⁵ Nur Asiah, Orangtua dari Haziqa, di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok Pada Hari Kamis Tanggal 11 Juli 2024.

³⁶ Mardiah, Orangtua dari Syifa, di Desa Bonan Dolok Pada Senin Tanggal 15 Juli 2024.

Usia Anak : 5 tahun

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Musni melalui pertanyaan yang telah disediakan peneliti beliau mengatakan:

“Bahwa sanya tidak ada terjadi perubahan sikap yang ditunjukkan anak, karena adanya batasan waktu yang di berikan orang tua terhadapnya ketika menggunakan *smartphone*. Adapun dampak *smartphone* bagi anak yaitu bertambahnya pengetahuan anak.”³⁷

6. Wawancara VI: Senin, 22 juli 2024

Nama Orang Tua : Ika

Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Nama Anak : Masfah

Usia Anak : 5 tahun

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Ika melalui pertanyaan yang telah disediakan peneliti beliau mengatakan:

“Bahwa tidak ada terjadi perubahan sikap yang ditunjukkan anak, melainkan wawasan anak bertambah setelah menggunakan *smartphone*. Akan tetapi, *smartphone* bagi anak juga memberikan dampak negatif yaitu tidak merespon panggilan orang tua ketika sedang menggunakan *smartphone*.”³⁸

7. Wawancara VII: Kamis, 25 juli 2024

Nama Orang Tua : Efri

Pekerjaan Orang Tua : Ibu Rumah Tangga

Nama Anak : Tiara

Usia Anak : 5 tahun

³⁷ Musni, Orangtua dari Hilya, di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Nata Pada Hari Kamis Tanggal 18 Juli 2024.

³⁸ Ika, Orangtua dari Masfah, di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Nata Pada Hari Senin Tanggal 22 Juli 2024.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Efri melalui pertanyaan yang telah disediakan peneliti beliau mengatakan:

“Bahwa tidak ada perubahan sikap yang ditunjukkan anak sebelum dan sesudah menggunakan *smartphone*. Anak bersikap terampil dalam bersosial, dimana anak pandai berteman, mau berbagi dan juga mengetahui barang orang dan mengetahui itu hak orang lain.”³⁹

8. Wawancara VIII: Senin, 29 juli 2024

Nama Orang Tua : Wani
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
Nama Anak : Aira
Usia Anak : 6 Tahun

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Wani melalui pertanyaan yang telah disediakan peneliti beliau mengatakan.

“Bahwa tidak ada perubahan sikap yang ditunjukkan anak sebelum dan setelah mengenal *smartphone*, karena orang tuanya hanya kadang-kadang saja memberikan *smartphone* bagi anaknya. Adapun dampak *smartphone* bagi si anak, yaitu mengenal profesi melalui pakaian yang dikenakan orang, mengetahui banyak kartun melalui *smartphone*.”⁴⁰

9. Wawancara IX: Kamis, 1 agustus 2024

Nama Orang Tua : Ronggowati
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
Nama Anak : Reski
Usia Anak : 6 tahun

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Ronggowati melalui pertanyaan yang telah disediakan peneliti beliau mengatakan:

³⁹ Efri, Orangtua dari Tiara, di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Pada Hari Kamis Tanggal 25 Juli 2024.

⁴⁰ Wani, Orangtua dari Aira, di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Nata Pada Hari Senin Tanggal 29 Juli 2024.

“Bahwa sanya tidak terjadi perubahan sikap yang ditunjukkan anak, karena orang tuanya memberikannya *smartphone* ketika belajar saja dan orang tuanya membatasi dia menggunakan *smartphone*. Adapun dampak positif *smartphone* bagi anak, yaitu anak dapat mengenal huruf hijaiyah, mengenal angka serta huruf alfabet.”⁴¹

10. Wawancara X: Kamis, 1 agustus 2024

Nama Orang Tua : Riska
 Pekerjaan Orang Tua : Ibu Rumah Tangga
 Nama Anak : Wais
 Usia Anak : 4 tahun

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Riska melalui pertanyaan yang telah disediakan peneliti beliau mengatakan:

“Bahwa tidak terjadi perubahan sikap setelah menggunakan *smartphone*. Dimana sebelum dan sesudah mengenal *smartphone* Wais tetap tidak pandai bergaul, memilih-milih teman dan tidak pandai berbagi mainan serta kurang bisa berteman banyak. Tetapi ada juga dampak positif dari menggunakan *smartphone* bagi anak, dimana anak pandai menirukan suara hewan yang ada di *smartphone* serta pandai juga bernyanyi.”⁴²

Hasil observasi keterampilan sosial anak usia 4-6 tahun di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Keterampilan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun

No	Nama	Indikator				
		Menghargai orang lain	Menunjukkan rasa empati	Bermain dengan teman sebaya	Berbagi dengan orang lain	Menghargai hak orang lain
1	Z.	-	-	-	-	-

⁴¹ Ronggowati, Orangtua dari Riski, di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Nata Pada Hari Kamis Tanggal 1 Agustus 2024.

⁴² Riska, Orangtua dari Wais, di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Nata Pada Hari Kamis Tanggal 1 Agustus 2024

2	S.	✓	✓	✓	✓	✓
3	H.	✓	✓	✓	✓	✓
4	S.	-	-	-	-	-
5	H.	✓	✓	✓	✓	✓
6	M.	✓	✓	✓	✓	✓
7	T.	✓	✓	✓	✓	✓
8	A.	✓	✓	✓	✓	✓
9	R.	✓	✓	✓	✓	✓
10	W.	-	-	-	-	-

Keterangan:

a. Menghargai orang lain

Anak dapat mendengar dan dapat menyahut panggilan orang yang disekitarnya setelah menggunakan *smartphone*, anak mempunyai sikap sopan santun setelah menggunakan *smartphone* dan anak dapat menaati aturan dan perintah orang tua atau orang yang disekitarnya.

b. Menunjukkan rasa empati

Anak dapat memahami perasaan teman sebayanya.

c. Bermain dengan teman sebaya

Anak mau bermain dengan teman sebayanya setelah menggunakan *smartphone* dan anak mampu memasukkan diri di lingkungan sekitarnya

d. Berbagi dengan orang lain

Anak mau berbagi *smartphone* dengan keluarga, teman sebaya dan orang-orang yang berada di sekitar anak.

e. Menghargai hak orang lain

Anak dapat mengendalikan sifat egoisnya dalam menggunakan *smartphone* dan anak mau bergantian bermain *smartphone*.

Berdasarkan wawancara dengan 10 orang tua dari anak yang berusia 4-6 tahun bahwa mayoritas anak-anak sudah diizinkan menggunakan *smartphone*. *Smartphone* yang mereka gunakan adalah milik orang tua, kakak/abang, nenek dan lainnya. Orang tua belum memfasilitasi *smartphone* bagi anak karena usia anak masih dini, orang tua memberikan *smartphone* bagi anaknya menggunakan durasi yang berbeda-beda, dan sebagian orang tua juga memberikan nasehat kepada anaknya jika lama-lama menggunakan *smartphone* serta memberikan arahan-arahan supaya anak tidak lama-lama menggunakan *smartphone*. Adapun hasil wawancara dengan orang tua anak adalah sebagai berikut ini:

1. Bahwa terjadi perubahan sikap yang ditunjukkan anak sebelum dan setelah menggunakan *smartphone*. Dimana anak sebelum mengenal *smartphone* lebih aktif bermain, bergaul dengan teman sebaya dan lebih suka bermain di dunia luar. Sedangkan setelah menggunakan *smartphone* zaim lebih diam di rumah dan fokus bermain *smartphone*.
2. Bahwa dampak menggunakan *smartphone* terhadap anak terjadi perubahan kearah yang lebih positif, yaitu anak bisa bernyanyi, anak dapat menghafal angka 1-10 dan dapat menghafal nama-nama hari. Sedangkan dampak negatifnya berkurang karena adanya batasan waktu yang diberikan orang tua kepada anak saat menggunakan *smartphone*. Dampak *smartphone* terhadap keterampilan sosialnya tidak terjadi perubahan sikap.
3. Bahwa dampak penggunaan *smartphone* bagi Haziqa lebih cepat merespon ketika disuruh dan dipanggil dan dampak negatif *smartphone* bagi Haziqa yaitu dapat merusak matanya, karena lam-lama menggunakan *smartphone*.

Jadi, dampak penggunaan *smartphone* terhadap Haziqa tidak ada perubahan sikap, anak masih dapat berteman dengan baik teman sebayanya walaupun dia menggunakan *smartphone*.

4. Bahwa terjadi perubahan sikap yang ditunjukkan anak sebelum dan sesudah menggunakan *smartphone*. Dimana sebelum menggunakan *smartphone* anak lebih aktif berteman dengan teman sebayanya. Sedangkan setelah mengenal *smartphone* lebih diam di rumah dan fokus terhadap *smartphonennya* serta tidak mau ke luar rumah kalau ada *smartphone* di tangan si anak.
5. Bahwa sanya tidak ada terjadi perubahan sikap yang ditunjukkan anak, karena adanya batasan waktu yang di berikan orang tua terhadapnya ketika menggunakan *smartphone*. Adapun dampak *smartphone* bagi anak yaitu bertambahnya pengetahuan anak.
6. Bahwa tidak ada terjadi perubahan sikap yang ditunjukkan anak, melainkan wawasan anak bertambah setelah menggunakan *smartphone*. Akan tetapi, *smartphone* bagi anak juga memberikan dampak negatif yaitu tidak merespon panggilan orang tua ketika sedang menggunakan *smartphone*.
7. Bahwa tidak ada perubahan sikap yang ditunjukkan anak sebelum dan sesudah menggunakan *smartphone*. Anak bersikap terampil dalam bersosial, dimana anak pandai berteman, mau berbagi dan juga mengetahui barang orang dan mengetahui itu hak orang lain.
8. Bahwa tidak ada perubahan sikap yang ditunjukkan anak sebelum dan setelah mengenal *smartphone*, karena orang tuanya hanya kadang-kadang saja memberikan *smartphone* bagi anaknya. Adapun dampak *smartphone* bagi si

anak, yaitu mengenal profesi melalui pakaian yang dikenakan orang, mengetahui banyak kartun melalui *smartphone*.

9. Bahwa sanya tidak terjadi perubahan sikap yang ditunjukkan anak, karena orang tuanya memberikannya *smartphone* ketika belajar saja dan orang tuanya membatasi dia menggunakan *smartphone*. Adapun dampak positif *smartphone* bagi anak, yaitu anak dapat mengenal huruf hijaiyah, mengenal angka serta huruf alfabet.
10. Bahwa tidak terjadi perubahan sikap setelah menggunakan *smartphone*. Dimana sebelum dan sesudah mengenal *smartphone* Wais tetap tidak pandai bergaul, memilih-milih teman dan tidak pandai berbagi mainan serta kurang bisa berteman banyak. Tetapi ada juga dampak positif dari menggunakan *smartphone* bagi anak, dimana anak pandai menirukan suara hewan yang ada di *smartphone* serta pandai juga bernyanyi.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti pada 10 anak usia 4-6 tahun dan telah mewawancarai orang tua dari anak tersebut. Dapat dikatakan bahwasanya dampak *smartphone* terhadap keterampilan sosial anak usia 4-6 tahun tidak ada dampaknya ke keterampilan sosial anak melainkan dampak yang lebih terlihat adalah dampak negatif dan dampak positif penggunaan *smartphone* yang berlebihan. Peneliti mengatakan hal tersebut karena, dari sepuluh anak hanya dua anak yang keterampilan sosialnya bermasalah setelah menggunakan *smartphone*. Kedua anak ini dikatakan keterampilan sosialnya bermasalah ataupun kurang berkembang keterampilan sosialnya karena setelah datangnya *smartphone* anak lebih diam di rumah, tidak mau diajak bermain keluar dan anak lebih fokus

terhadap *smartphonenya*. Ini terjadi karena orang tua tidak memberikan durasi waktu dalam menggunakan *smartphone*.

Tujuh anak lainnya mempunyai keterampilan sosial yang berkembang dengan baik. Keterampilan sosial anak dikatakan baik karena sudah sesuai dengan indikator keterampilan sosial, dimana anak mau berbagi dengan teman sebaya, menghargai orang lain, menghargai hak orang lain, mau berbagi dengan teman dan memiliki jiwa empati terhadap teman.

Satu anak lagi memang keterampilan sosialnya kurang berkembang dengan baik, baik itu sebelum dan setelah menggunakan *smartphone*. Karena anak ini lebih sering berteman dengan orang yang lebih dewasa daripada dia. Makanya anak kurang pandai dalam bergaul dengan teman sebayanya dan sering berantam dengan teman sebayanya. Anak ini juga ketika sedang menggunakan *smartphone* tidak diberi batasan waktu dalam menggunakan *smartphone*. Dimana ini terjadi karena faktor keluarga dan lingkungan.

Penggunaan *smartphone* perlu dibatasi karena dengan adanya pemberian durasi dalam menggunakan *smartphone* bisa jadi perkembangan anak berkembang. Hal ini didukung oleh penelitian dari Muasisah Jadidah dkk, mereka menyatakan bahwasanya setelah melakukan observasi dan wawancara, perlunya memberikan durasi dalam menggunakan *smartphone* karena durasi mempengaruhi penggunaan *smartphone*. Adapun hasil penelitian siswa mampu menerima

kritikan, siswa mau mendengarkan dengan baik saat teman bercerita dan siswa peduli terhadap kondisi teman.⁴³

Peneliti juga melihat bahwasanya penggunaan *smartphone* berdampak negatif dan berdampak positif bagi anak usia 4-6 tahun. Adapun dampak negatif penggunaan *smartphone* bagi anak usia 4-6 tahun yang berada di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok seperti: Anak mencontoh perbuatan buruk yang dia lihat di *smartphone*, anak membawa *smartphone* bermain tanpa diketahui orang tua, anak kurang sopan dalam berbicara, anak tidak merespon panggilan orang tua maupun orang yang disekitarnya, dan menggunakan *smartphone* terlalu lama membuat mata anak rusak.

Dampak positif penggunaan *smartphone* bagi anak usia 4-6 tahun yang berada di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok seperti: Anak dapat menghafal banyak lagu anak-anak melalui video yang anak lihat di *youtobe*, anak dapat menghafal huruf hijaiyah, alfabet, dan angka 1-10 melalui video yang anak lihat di *youtobe*, anak dapat menyebutkan macam-macam warna dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris melalui video yang anak lihat di *youtobe*, anak bisa mengenal profesi melalui pakaian yang dipakai orang tersebut melalui video yang anak lihat di *youtobe*, anak memiliki banyak imajinasi setelah menonton, misalnya: ingin menjadi tentara, pemadam, dokter dan lainnya melalui video yang anak lihat di *youtobe*.

⁴³ Muasisah Jadidah dkk, "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Cilodong", *dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 8, No. 2, Mei 2024, hlm. 60.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Dampak penggunaan *smartphone* terhadap keterampilan sosial anak usia 4-6 tahun di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tidak berdampak kepada keterampilan sosial anak. Karena orang tua mayoritasnya membatasi anak dalam menggunakan *smartphone* dan orang tua juga tidak memfasilitasi *smartphone* bagi anak, melainkan anak menggunakan *smartphone* milik orang tuanya sendiri. Anak usia 4-6 tahun yang berada di desa tersebut, kebanyakan mempunyai keterampilan sosial yang baik dimana anak mau berbagi dengan temannya, mau berteman dengan teman sebayanya, mau memberikan barang apabila barang tersebut milik orang lain, menghargai teman sebaya/orang lain dan memiliki rasa empati.

Tahapan wawancara yang dilakukan yaitu dengan mewawancarai orang tua yang memiliki anak yang berusia 4-6 tahun sebanyak 10 orang di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* tidak berdampak ke keterampilan sosial anak usia 4-6 tersebut. Karena keterampilan sosial anak 4-6 tahun sesuai dengan indikator keterampilan sosial anak usia dini. Adapun indikator keterampilan sosial anak usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut ini:

Pertama, Menghargai orang lain yaitu anak dapat mendengar dan dapat menyahut panggilan orang yang disekitarnya setelah menggunakan *smartphone*,

anak mempunyai sikap sopan santun setelah menggunakan *smartphone* dan anak dapat menaati aturan dan perintah orang tua atau orang yang disekitarnya.

Kedua, menunjukkan rasa empati yaitu anak dapat memahami perasaan teman sebayanya.

Ketiga, bermain dengan teman sebaya yaitu anak mau bermain dengan teman sebayanya setelah menggunakan *smartphone* dan anak mampu memasukkan diri di lingkungan sekitarnya.

Keempat, berbagi dengan orang lain yaitu anak mau berbagi *smartphone* dengan keluarga, teman sebaya dan orang-orang yang berada di sekitar anak.

Kelima, Menghargai hak orang lain yaitu anak dapat mengendalikan sifat egoisnya dalam menggunakan *smartphone* dan anak mau bergantian bermain *smartphone*.

Peneliti menemukan seorang anak yang keterampilan sosialnya tidak berkembang dengan baik. Menurut peneliti setelah melakukan observasi dan mewawancarai orang tua anak tersebut, bahwasanya ini terjadi karena faktor keluarga dan faktor lingkungan. Faktor keluarga dapat mempengaruhi anak karena dengan tidak adanya pemberian durasi waktu saat menggunakan *smartphone* maka perkembangan anak terhambat. Faktor lingkungan adalah suatu tempat yang mempengaruhi berkembang atau tidaknya seseorang. Keterampilan sosial anak ini tidak berkembang karena disekeliling anak lebih banyak orang yang lebih tua daripada anak tersebut, sehingga ketika anak mempunyai kawa sebayanya. Anak ini tidak pandai bergaul, melainkan anak lebih membuat keributan dimana anak berkelahi dengan teman sebayanya, misalkan karena teman sebayanya mengambil

mobil-mobilannya dan pada akhirnya anak tidak menerima teman tersebut dan membuat keributan dan anak berkelahi dengan temannya tersebut.

Peneliti juga melihat bahwa sanya penggunaan *smartphone* berdampak negatif dan berdampak positif bagi anak usia 4-6 tahun. Adapun dampak negatif penggunaan *smartphone* bagi anak usia 4-6 tahun yang berada di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok adalah anak mencontoh perbuatan buruk yang dia lihat di *smartphone*, anak membawa *smartphone* bermain tanpa diketahui orang tua, anak kurang sopan dalam berbicara, dan menggunakan *smartphone* terlalu lama membuat mata anak rusak. Dampak positif penggunaan *smartphone* bagi anak usia 4-6 tahun yang berada di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok adalah anak dapat menghafal banyak lagu anak-anak, anak dapat menghafal huruf hijaiyah, alfabet, dan angka 1-10, anak dapat menyebutkan macam-macam warna dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, anak bisa mengenal profesi melalui pakaian yang dipakai orang tersebut, dan anak memiliki banyak imajinasi setelah menonton, seperti: ingin menjadi tentara, pemadam, dokter dan lainnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap subjek penelitian. Dari penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana berbentuk skripsi yang memiliki keterbatasan pada saat penelitian. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian adalah sebagai berikut ini:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara. Akan tetapi, meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut tidak mengurangi rasa semangat peneliti untuk terus melakukan penelitian dan berusaha mencari data-data tersebut.
2. Peneliti hanya meneliti pada anak yang berusia 4-6 tahun dan 10 orang tua dari anak-anak tersebut yang bertempat di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Pada penelitian ini hanya meneliti mengenai dampak penggunaan *smartphone* terhadap keterampilan sosial anak usia 4-6 tahun.

Keterbatasan yang telah disebutkan di atas dapat memberikan beberapa pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, dengan segala daya upaya dan tentunya kerja keras yang dilakukan peneliti saat menyelesaikan penelitian dan bantuan dari berbagai sumber peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut. Sehingga dapat menghasilkan skripsi ini, meskipun dalam bentuk hasil yang sederhana

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* tidak berdampak ke keterampilan sosial anak usia 4-6 tersebut. Karena keterampilan sosial anak 4-6 tahun sesuai dengan indikator keterampilan sosial anak usia dini. Adapun indikator keterampilan sosial anak usia 4-6 tahun adalah menghargai orang lain, menunjukkan rasa empati, bermain dengan teman sebaya, berbagi dengan orang lain, teman sebaya dan orang-orang yang berada di sekitar anak, menghargai hak orang lain.

Peneliti juga melihat bahwasanya penggunaan *smartphone* mempunyai dampak negatif dan berdampak positif bagi aspek perkembangan anak usia 4-6 tahun. Adapun dampak negatif penggunaan *smartphone* bagi anak usia 4-6 tahun yang berada di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok adalah anak mencontoh perbuatan buruk yang dia lihat di *smartphone*, anak membawa *smartphone* bermain tanpa diketahui orang tua, anak kurang sopan dalam berbicara, membuat mata anak rusak dan anak kurang jelas dalam berbicara karena keseringan menonton video yang berbahasa luar. Adapun dampak positif penggunaan *smartphone* bagi anak usia 4-6 tahun yang berada di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok adalah anak dapat menghafal, anak dapat menyebutkan macam-macam warna dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, anak bisa mengenal profesi dan anak memiliki banyak imajinasi setelah menonton, seperti: ingin menjadi tentara, pemadam, dokter dan lainnya.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian di Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tentang Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun, berikut saran yang peneliti kemukakan:

1. Diharapkan kepada orang tua selektif dalam memberikan mainan kepada anak, terutama dalam memberikan izin menggunakan *smartphone*. Perlu ketegasan dan pendampingan orang tua dalam memberikan batasan durasi dan penggunaan *smartphone* kepada, agar nantinya tidak memberikan dampak negatif yang dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak terutama aspek perkembangan keterampilan sosial anak.
2. Penggunaan *smartphone* sebaiknya tidak pada anak di bawah usia 6 tahun, karena saat usia tersebut anak lebih diarahkan ke dalam kegiatan yang memiliki aktivitas di lingkungan agar mudah untuk bersosialisasi.
3. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya. Terutama bagi peneliti yang meneliti seputar dampak penggunaan *smartphone* terhadap keterampilan sosial anak usia 4-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti. 2016. *Metode Pengembangan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Edisi Revisi*. Bandung: Citapustaka Media.
- Albito Anggito & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Andi Agusniatih dan Jane M Monepa. 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Metode Pengembangan*. Jawa Barat: EDU PUBLISHER.
- Arum Lingga Lestari. 2021. Kontrol Sosial Orang Tua Dalam Penggunaan *Smartphone* Pada Anak Usia Dini Di Desa Tegal Rejo RT 03 Kecamatan Lawa Kidul Kabupaten Muara Enim. *Skripsi*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Dinda Berliana dkk. 2021. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun". *dalam Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Volume 3. No. 1.
- Dinda Puput Oktavia dkk. 2021. "Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Personal Sosial Pada Anak Usia Prasekolah". *dalam Literatur Review, Borneo Nursing Journal (BNJ)*. Volume 4. No. 1.
- Eka Angraini. 2019. *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*, (Penerbit: Serayu Publishing.
- Emri Oktaresa Putri dkk. 2020. "Hubungan Lama Pengguna Gadget Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Prasekolah". *dalam Jurnal Cakrawala Promkes*. Volume 2. No. 2.
- Gloriani Novita Christin. 2019. Pengaruh Ponsel Cerdas Terhadap Perilaku Perjalanan Profesional Bergerak. Jawa Timur: CV. Qiara Media.
- Heni, Ahmad Jalaludin Mujahid. 2018. "Pengaruh penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Pra-sekolah". *dalam Jurnal Keperawatan Silampari*. Volume 2. No. 1.
- Ikbali. 2021. Kontrol Sosial Penggunaan Smartphone Terhadap Anak Pada Masyarakat Di Dusun Malempa. *dalam Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*. Volume. 4. No. 1.
- Ita Paridawati dkk. 2021. "Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Dini Di Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar". *dalam Journal On Teacher Education*. Volume 2. No. 2.

- Johani Dimiyati, M.M. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Kencana: PT Pajar Interpratama Mandiri.
- Jusuf Soewadji. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Lalu Marzoan dkk. 2022. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Foster Pada Siswa Kelompok A Di PAUD Nurul Anshory Betumping Desa Sokong Tahun Ajaran 2020/2021". *dalam JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*. Volume 7. No. 2.
- M. Gustian Sobry. 2017. "Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak", *dalam Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. Volume 2. No. 2.
- M. Ikhwan dkk. 2019. *Islam Universalia Issue*. Penerbit: Cyber Media Publishing.
- Muasisah Jadidah dkk. 2024. "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Cilodong". *dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 8. No. 2.
- Noor Muhammad Ghofurrohim dkk. 2023. "Pengaruh Smartphone Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini". *dalam Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. Volume 3. No. 2.
- Nur Eni Lestari dkk. 2024. *Keperawatan Anak*. Penerbit: PT. Sonpedia Publishing Indonesian.
- Nur Hamzah. 2015. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. IAIN POTIANAK PRESS: Hak Cipta.
- Nur Rahma Dwi Putri. 2022. Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Era Pandemi Covid 19 Di Paud Al-Falah Tangerang Selatan. *Skripsi*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an.
- Nurul Hasanah. 2020. Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Anak Di RA DWP 1 Kanwil Depag Provinsi Sulawesi Tengah. *Skripsi*. Palu: IAIN.
- Permendikbud 137, Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

- Purwati dkk. 2023. "Analisis Penyebab Perilaku Anti Sosial pada Anak Usia Dini". *dalam Jurnal Pendidikan Berkarakter*. Volume 6. No. 2.
- Putri Miranti & Lili Dasa Putri. 2021. "Waspadai Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini". *dalam Jurnal Cendekiawan Ilmiah*. Volume 6. No. 1.
- Salma Rozana dan Ampun Bantali. 2020. *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek*. Penerbit: EDU PUBLISHER.
- Santika Maharani. 2022. Dampak Bermain Gadget Pada Interaksi Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Talang Seleman Kabupaten Ogan Ilir. *Skripsi*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Widia Pratiwi M. A. 2022. "Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Banjarnegara Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang". *dalam Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 11. No. 2.
- Yulia Sawitri dkk. 2019. "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Anak". *dalam Seminar Nasional*.
- Zuchri Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran I

Hasil Observasi Anak Usia 4-6 Tahun

No.	Nama	Indikator				
		Menghargai orang lain	Menunjukkan rasa empati	Bermain dengan teman sebaya	Berbagi dengan orang lain	Menghargai hak orang lain
1	Z.	-	-	-	-	-
2	S.	✓	✓	✓	✓	✓
3	H.	✓	✓	✓	✓	✓
4	S.	-	-	-	-	-
5	H.	✓	✓	✓	✓	✓
6	M.	✓	✓	✓	✓	✓
7	T.	✓	✓	✓	✓	✓
8	A.	✓	✓	✓	✓	✓
9	R.	✓	✓	✓	✓	✓
10	W.	-	-	-	-	-

Keterangan:

a. Menghargai orang lain

Anak dapat mendengar dan dapat menyahut panggilan orang yang disekitarnya setelah menggunakan *smartphone*, anak mempunyai sikap sopan santun setelah menggunakan *smartphone* dan anak dapat menaati aturan dan perintah orang tua atau orang yang disekitarnya.

b. Menunjukkan rasa empati

Anak dapat memahami perasaan teman sebayanya.

c. Bermain dengan teman sebaya

Anak mau bermain dengan teman sebayanya setelah menggunakan *smartphone* dan anak mampu memasukkan diri di lingkungan sekitarnya.

d. Berbagi dengan orang lain

Anak mau berbagi *smartphone* dengan keluarga, teman sebaya dan orang-orang yang berada di sekitar anak.

e. Menghargai hak orang lain

Anak dapat mengendalikan sifat egoisnya dalam menggunakan *smartphone* dan anak mau bergantian bermain *smartphone*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Khodijah
Nim : 2020600008
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Bonan Dolok, 01 Januari 2001
Anak Ke : 3
Kewarganegaraan : WNI
Status : Aktif
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok, Kecamatan Siabu,
Kabupaten Mandailing Natal
Telp.Hp : 0821 6482 5705
E-mail : Khodijahlubis46@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Ponu
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Bonan Dolok
2. Ibu
 - a. Nama : Mawarni
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Lumban Dolok

C. PENDIDIKAN

1. TK AL-QUR'AN Bonan Dolok
2. SDN 019 Bonan Dolok
3. MTsN 4 Madina
4. MAN 3 Madina
5. S.1 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

D. ORGANISASI

DEMA Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Lampiran II

WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Nama Orang Tua : Mahyari

Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Nama Anak : Zaim

Usia Anak : 4 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Juli 2024

Pertanyaan untuk orang tua anak yang berusia 4-6 tahun di desa bonan dolok kecamatan siabu kabupaten mandailing natal:

1. Pertanyaan: Apakah ibu mengizinkan anak ibu menggunakan *smartphone*?

Jawab: Iya, saya mengizinkan anak saya menggunakan *smartphone*.

2. Pertanyaan: Apa alasan ibu mengizinkan anak ibu menggunakan *smartphone*?

Jawab: Alasan saya memberikan *smartphone* kepada anak saya, agar anak saya mau diam di rumah.

3. Pertanyaan: Apakah ada batasan waktu yang ibu berikan kepada anak ibu untuk bermain *smartphone*?

Jawab: Ya, saya memberikan batasan waktu untuk anak saya saat menggunakan *smartphone*.

4. Pertanyaan: Bagaimana sikap anak ibu sebelum menggunakan *smartphone*?

Jawab: Sikap anak saya sebelum mengenal *smartphone* lebih aktif dalam bermain.

5. Pertanyaan: Apakah ada perubahan sikap anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab: Perubahan yang saya lihat anak lebih diam di rumah karena sudah fokus menggunakan *smartphone*.

6. Pertanyaan: Menurut ibu apa dampak positif dan negatif yang dilakukan anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab: Dampak positif yang saya lihat dia dapat menyebutkan nama-nama hewan dengan berbahasa inggris dan dampak negatifnya meniru kata-kata yang kurang baik didengar setelah menggunakan *smartphone*

7. Pertanyaan: Setelah mengetahui dampak negatif dari *smartphone*, apakah ibu akan terus memberikan *smartphone* kepada anak ibu?

Jawab: Tidak, saya memberikan *smartphone* ketika saya sibuk bekerja karena ketika saya lagi jualan, dia sering membongkar-bongkar jualan kami dan akhirnya saya memberikan *smartphone* kepadanya agar dia diam.

8. Pertanyaan: Apakah ibu membiarkan anak ibu menonton dan bermain apa saja di *smartphone*?

Jawab: Kadang-kadang ketika saya sibuk jualan saya membiarkan anak saya menggunakan *smartphone*.

9. Pertanyaan: Apakah ibu menyesuaikan umur anak ibu dalam menonton di *smartphone*?

Jawab: Ketika anak saya menggunakan *smartphone* di dekat saya, saya mengawasinya dan saya menyesuaikan tontonnya dengan umurnya.

WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

Nama Orang Tua : Karmilaini

Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Nama Anak : Sonja

Usia Anak : 5 Tahun

Hari/Tanggal : Senin, 8 Juli 2024

Pertanyaan untuk orang tua anak yang berusia 4-6 tahun di desa bonan dolok kecamatan siabu kabupaten mandailing natal:

1. Pertanyaan: Apakah ibu mengizinkan anak ibu menggunakan *smartphone*?

Jawab: Iya, saya mengizinkannya menggunakan *smartphone*.

2. Pertanyaan: Apa alasan ibu mengizinkan anak ibu menggunakan *smartphone*?

Jawab: Alasan saya memberikannya *smartphone* ketika kami sedang belajar.

3. Pertanyaan: Apakah ada batasan waktu yang ibu berikan kepada anak ibu untuk bermain *smartphone*?

Jawab: Ya, jelas saya memberikan batasan waktu untuk anak saya bermain *smartphone* karena tidak baik lama-lama menggunakan *smartphone* di usianya saat ini.

4. Pertanyaan: Bagaimana sikap anak ibu sebelum menggunakan *smartphone*?

Jawab: Sikapnya baik, mau bergaul dengan teman sebayanya dan dia juga mempunyai sikap yang ramah.

5. Pertanyaan: Apakah ada perubahan sikap anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab: Tidak ada perubahan yang berdampak negatif karena saya memberikan *smartphone* di waktu tertentu dan dampak positifnya pandai bernyanyi, dapat menghafal angka 1-10, hafal nama-nama hari.

6. Pertanyaan: Menurut ibu apa dampak positif dan negatif yang dilakukan anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab: Menurut saya dampak positifnya anak dapat belajar menggunakan *smartphone* dan dampak negatifnya, menurut saya tidak ada.

7. Pertanyaan: Setelah mengetahui dampak negatif dari *smartphone*, apakah ibu akan terus memberikan *smartphone* kepada anak ibu?

Jawab: Saya tidak memberikan *smartphone* terus-terusan kepada anak saya, karena saya sudah mengetahui dampak negatifnya.

8. Pertanyaan: Apakah ibu membiarkan anak ibu menonton dan bermain apa saja di *smartphone* anak?

Jawab: Gak, saya mengawasi anak saya ketika menggunakan *smartphone*.

9. Pertanyaan: Apakah ibu menyesuaikan umur anak ibu dalam menonton di *smartphone*?

Jawab: Ya, saya memberikan video belajar yang sesuai dengan usianya. Seperti: lagu anak-anak dan film anak-anak.

WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

Nama Orang Tua : Nurasiah

Pekerjaan Orang Tua : Ibu Rumah Tangga

Nama Anak : Haziqa

Usia Anak : 5 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Juli 2024

Pertanyaan untuk orang tua anak yang berusia 4-6 tahun di desa bonan dolok kecamatan siabu kabupaten mandailing natal:

1. Pertanyaan: Apakah ibu mengizinkan anak ibu menggunakan *smartphone*?

Jawab: Ya, saya mengizinkan anak saya menggunakan *smartphone* karena dapat menambah pengetahuannya.

2. Pertanyaan: Apa alasan ibu mengizinkan anak ibu menggunakan *smartphone*?

Jawab: Alasannya agar pengetahuan anak saya bertambah dan tidak ketinggalan jaman dari teman sebayanya.

3. Pertanyaan: Apakah ada batasan waktu yang ibu berikan kepada anak ibu untuk bermain *smartphone*?

Jawab: Tidak, Saya tidak memberikan batasan waktu ketika anak saya menggunakan *smartphone*. Selagi ada di rumah dan saya tidak memerlukannya saya memberikannya *smartphone* tersebut.

4. Pertanyaan: Bagaimana sikap anak ibu sebelum menggunakan *smartphone*?

Jawab: Sikapnya baik, mau mendengarkan perintah saya dan mau membantu saya ketika sedang membersihkan rumah.

5. Pertanyaan: Apakah ada perubahan sikap anak ibu setelah mengenal *smartphone*?

Jawab: Perubahan sikapnya yang saya lihat, ketika saya menyuruh dia mengambilkan sesuatu. Anak saya langsung mengambilnya dan habis itu bermain *smartphone* lagi, mungkin itu menurut saya agar dia selalu diberikan *smartphone* makanya dia langsung mengambil barang yang saya butuhkan.

6. Pertanyaan: Menurut ibu apa dampak positif dan negatif yang dilakukan anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab: Yang saya lihat anak saya lebih cepat merespon panggilan saya dan dampak negatifnya dapat merusak mata jika lama-lama menggunakan *smartphone*.

7. Pertanyaan: Setelah mengetahui dampak negatif dari *smartphone*, apakah ibu akan terus memberikan *smartphone* kepada anak ibu?

Jawab: Ya, saya masih memberikannya *smartphone* tetapi saya terkadang memperingati anak saya agar tidak lama-lama menggunakan *smartphone*.

8. Pertanyaan: Apakah ibu membiarkan begitu saja anak ibu menonton dan bermain apa saja di *smartphone* anak?

Jawab: Ya, saya membiarkannya menggunakan *smartphone* dan memperbolehkannya juga menonton apa yang dia inginkan.

9. Pertanyaan: Apakah ibu menyesuaikan umur anak ibu dalam menonton di *smartphone*?

Jawab: Tidak, saya membiarkannya menonton apa saja yang dia inginkan karena dapat menambah pengetahuannya.

WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

Nama Orang Tua : Mardiah

Pekerjaan Orang Tua : Petani

Nama Anak : Syifa

Usia Anak : 5 Tahun

Hari/Tang gal : Senin, 15 Juli 2024

Pertanyaan untuk orang tua anak yang berusia 4-6 tahun di desa bonan dolok kecamatan siabu kabupaten mandailing natal:

1. Pertanyaan: Apakah ibu mengizinkan anak ibu menggunakan *smartphone*?

Jawab: Saya mengizinkan anak saya menggunakan *smartphone*.

2. Pertanyaan: Apa alasan ibu mengizinkan anak ibu menggunakan *smartphone*?

Jawab: Alasannya agar anak saya tidak mengganggu saya di waktu bekerja.

3. Pertanyaan: Apakah ada batasan waktu yang ibu berikan kepada anak ibu untuk menggunakan *smartphone*?

Jawab: Tidak ada, selagi dia tidak mengganggu pekerjaan saya dan tidak mengganggu adeknya, saya memberikannya *smartphone*.

4. Pertanyaan: Bagaimana sikap anak ibu sebelum menggunakan *smartphone*?

Jawab: Sebelum menggunakan *smartphone*, anak saya sering mengganggu saya waktu bekerja dan sering membuat adeknya nangis.

5. Pertanyaan: Apakah ada perubahan sikap anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab: Ada, setelah menggunakan *smartphone* dia lebih diam karena sudah fokus menggunakan *smartphone*.

6. Pertanyaan: Menurut ibu apa dampak positif dan negatif yang dilakukan anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab: Dampak positifnya, anak saya lebih diam dan tidak mengganggu adeknya lagi dan dampak negatifnya ketika tidak diberi *smartphone*, anak saya akan nangis tantrum sampai diberikan *smartphone*.

7. Pertanyaan: Setelah mengetahui dampak negatif dari *smartphone*, apakah ibu akan terus memberikan *smartphone* kepada anak ibu?

Jawab: Iya, saya tetap memberikannya *smartphone* karena sikap tantrumnya itu akan berubah setelah dia tumbuh besar.

8. Pertanyaan: Apakah ibu membiarkan begitu saja anak ibu menonton dan bermain apa saja di *smartphone*?

Jawab: Iya, saya membiarkan dia menonton apa saja yang ada di *smartphone* dan yang saya lihat anak saya hanya membuka aplikasi youtube untuk menonton dan aplikasi lainnya dia tidak pernah membukanya.

9. Pertanyaan: Apakah ibu menyesuaikan umur anak ibu dalam menonton di *smartphone*?

Jawab: Saya tidak menyesuaikannya karena apabila anak sering menonton film anak-anak yang jelasnya akan selalu keluar film anak-anak.

WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

Nama Orang Tua : Musni

Pekerjaan Orang Tua : Petani

Nama Anak : Hilya

Usia Anak : 5 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024

Pertanyaan untuk orang tua anak yang berusia 4-6 tahun di desa bonan dolok kecamatan siabu kabupaten mandailing natal:

1. Pertanyaan: Apakah ibu mengizinkan anak ibu menggunakan *smartphone*?

Jawab: Saya mengizinkan anak saya menggunakan *smartphone*.

2. Pertanyaan: Apa alasan ibu mengizinkan anak ibu menggunakan *smartphone*?

Jawab: Alasan saya mengizinkan anak saya menggunakan *smartphone* karena anak saya selalu memintanya.

3. Pertanyaan: Apakah ada batasan waktu yang ibu berikan kepada anak ibu untuk menggunakan *smartphone*?

Jawab: Ada, kadang saya memberikannya *smartphone* cuma sekali sehari itupun hanya sebentar.

4. Pertanyaan: Bagaimana sikap anak ibu sebelum menggunakan *smartphone*?

Jawab: Sikap anak saya mau bergaul, pandai berteman dan mau juga berbagi dengan teman sebayanya.

5. Pertanyaan: Apakah ada perubahan sikap setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab: Tidak ada, karena anak saya menggunakan *smartphone* hanya sebentar saja dan saya juga hanya memberikannya menonton film anak-anak.

6. Pertanyaan: Menurut ibu apa dampak positif dan negatif yang dilakukan anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab: Dampak positifnya, anak saya dapat mengenal warna melalui kartun yang dia tonton. Misal di kartun spongebob, anak saya dapat mengetahui warna-warna yang berperan dalam kartun tersebut.

7. Pertanyaan: Setelah mengetahui dampak negatif dari *smartphone*, apakah ibu akan terus memberikan *smartphone* kepada anak ibu?

Jawab: Tidak, karena saya hanya memberikannya *smartphone* terkadang-kadang saja.

8. Pertanyaan: Apakah ibu membiarkan anak ibu menonton dan bermain apa saja di *smartphone* anak?

Jawab: Tidak, saya menemani anak saya ketika menggunakan *smartphone*.

9. Pertanyaan: Apakah ibu menyesuaikan umur anak ibu dalam menonton di *smartphone*?

Jawab: Iya saya menyesuaikannya dengan usia anak saya.

WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

Nama Orang Tua : Ika

Pekerjaan Orang Tua : Ibu Rumah Tangga

Nama Anak : Masfah

Usia Anak : 5 Tahun

Hari/Tanggal : Senin, 22 Juli 2024

Pertanyaan untuk orang tua anak yang berusia 4-6 tahun di desa bonan dolok kecamatan siabu kabupaten mandailing natal:

1. Pertanyaan: Apakah ibu mengizinkan anak ibu menggunakan *smartphone*?

Jawab: Saya mengizinkan anak saya menggunakan *smartphone*.

2. Pertanyaan: Apa alasan ibu mengizinkan anak ibu menggunakan *smartphone*?

Jawab: Agar anak saya tidak ketinggalan zaman dari teman-temannya.

3. Pertanyaan: Apakah ada batasan waktu yang ibu berikan kepada anak ibu untuk menggunakan *smartphone*?

Jawab: Ada, biasanya anak saya menggunakan *smartphone* di siang hari.

4. Pertanyaan: Bagaimana sikap anak ibu sebelum menggunakan *smartphone*?

Jawab: Anak saya bisa memasukkan dirinya di lingkungan rumah.

5. Pertanyaan: Apakah ada perubahan sikap anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab: Tidak ada, malahan setelah menggunakan *smartphone* anak saya lebih pandai bergaul. Dimana ketika nanti mereka bermain anak saya mau

berbagi mainannya, mau menimbulkan ide mau bermain apa saja, seperti main masak-masak, dokter-dokteran.

6. Pertanyaan: Menurut ibu apa dampak positif dan negatif yang dilakukan anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab: Dampak positif *smartphone* menurut saya wawasan anak saya bertambah dan dampak negatifnya lebih payah mendengar panggilan saya.

7. Pertanyaan: Setelah mengetahui dampak negatif dari *smartphone*, apakah ibu akan terus memberikan *smartphone* kepada anak ibu?

Jawab: Tidak, saya akan membatasinya lebih memberi durasi pendek dalam menggunakan *smartphone*.

8. Pertanyaan: Apakah ibu membiarkan anak ibu menonton dan bermain apa saja di *smartphone* anak?

Jawab: Iya saya mengawasinya, terkadang anak saya menggunakan *smartphone* di dekat ayahnya.

9. Pertanyaan: Apakah ibu menyesuaikan umur anak ibu dalam menonton di *smartphone*?

Jawab: tidak, saya tidak menyesuaikannya

WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

Nama Orang Tua : Efri

Pekerjaan Orang Tua : Ibu Rumah Tangga

Nama Anak : Tiara

Usia Anak : 4 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juli 2024

Pertanyaan untuk orang tua anak yang berusia 4-6 tahun di desa bonan dolok kecamatan siabu kabupaten mandailing natal:

1. Pertanyaan: Apakah ibu mengizinkan anak ibu menggunakan *smartphone*?

Jawab: Kadang-kadang saya mengizinkannya menggunakan *smartphone*.

2. Pertanyaan: Apa alasan ibu mengizinkan anak ibu menggunakan *smartphone*?

Jawab: Alasan saya memberikan *smartphone* untuk menambah pengetahuan anak saya.

3. Pertanyaan: Apakah ada batasan waktu yang ibu berikan kepada anak ibu untuk menggunakan *smartphone*?

Jawab: Tidak ada batasan waktu

4. Pertanyaan: Bagaimana sikap anak ibu sebelum menggunakan *smartphone*?

Jawab: Kalau sikap anak saya baik, mau bergaul dengan teman sebayanya.

5. Pertanyaan: Apakah ada perubahan sikap anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab: Tidak ada, sikap anak saya masih seperti sebelum menggunakan *smartphone*.

6. Pertanyaan: Menurut ibu apa dampak positif dan negatif yang dilakukan anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab: Dampak positif yang terjadi pada anak saya yaitu mudah menghafak lagu anak-anak.

7. Pertanyaan: Setelah mengetahui dampak negatif dari *smartphone*, apakah ibu akan terus memberikan *smartphone* kepada anak ibu?

Jawab: Tidak, saya tidak memberikannya menggunakan *smartphone* keseringan karena saya sudah mengetahui dampak negatif dari *smartphone*.

8. Pertanyaan: Apakah ibu membiarkan anak ibu menonton dan bermain apa saja di *smartphone* anak?

Jawab: Iya saya memberikannya menonton apa saja, agar pengetahuan anak saya bertambah

9. Pertanyaan: Apakah ibu menyesuaikan umur anak ibu dalam menonton di *smartphone*?

Jawab: Tidak, saya memberikannya izin mau menonton apa saja di *smartphone*, untungnya anak saya belum pernah menonton apa yang seharusnya tidak ditontonnya.

WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

Nama Orang Tua : Wani

Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Nama Anak : Aira

Usia Anak : 6 Tahun

Hari/Tanggal : Senin, 29 Juli 2024

Pertanyaan untuk orang tua anak yang berusia 4-6 tahun di desa bonan dolok kecamatan siabu kabupaten mandailing natal:

1. Pertanyaan: Apakah ibu mengizinkan anak ibu menggunakan *smartphone*?

Jawab: Saya mengizinkan anak saya menggunakan *smartphone*.

2. Pertanyaan: Apa alasan ibu mengizinkan anak ibu menggunakan *smartphone*?

Jawab: Alasannya karena anak saya ingin menggunakan *smartphone* dan untuk menambah pengetahuannya juga.

3. Pertanyaan: Apakah ada batasan waktu yang ibu berikan kepada anak ibu untuk menggunakan *smartphone*?

Jawab: Ada, saya memberikannya *smartphone* habis sholat maghrib.

4. Pertanyaan: Bagaimana sikap anak ibu sebelum menggunakan *smartphone*?

Jawab: Sikap anak saya mau berteman, mau berbagi dan anak saya juga ramah orangnya.

5. Pertanyaan: Apakah ada perubahan sikap anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab: Alhamdulillah tidak ada, karena adanya batasan waktu menggunakan *smartphone* yang saya buat.

6. Pertanyaan: Menurut ibu apa dampak positif dan negatif yang dilakukan anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab: Dampak positif yang saya lihat yaitu anak saya dapat menyebut profesi orang melalui pakaian orang yang dia lihat di *smartphone*.

7. Pertanyaan: Setelah mengetahui dampak negatif dari *smartphone*, apakah ibu akan terus memberikan *smartphone* kepada anak ibu?

Jawab: Tidak, karena adalah dampak negatif *smartphone* makanya saya membatasi anak saya menggunakan *smartphone*.

8. Pertanyaan: Apakah ibu membiarkan anak ibu menonton dan bermain apa saja di *smartphone* anak?

Jawab: Tidak, saya mengawasi anak saya ketika menggunakan *smartphone*.

9. Pertanyaan: Apakah ibu menyesuaikan umur anak ibu dalam menonton di *smartphone*?

Jawab: Iya saya menyesuaikannya, biasanya anak saya menonton di youtube tentang Barbie.

WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

Nama Orang Tua : Rongga

Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Nama Anak : Reski

Usia Anak : 6 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis, 1 Agustus 2024

Pertanyaan untuk orang tua anak yang berusia 4-6 tahun di desa bonan dolok kecamatan siabu kabupaten mandailing natal:

1. Pertanyaan: Apakah ibu mengizinkan anak ibu menggunakan *smartphone*?

Jawab: Saya memberikannya izin menggunakan *smartphone* untuk belajar saja.

2. Pertanyaan: Apa alasan ibu mengizinkan anak ibu menggunakan *smartphone*?

Jawab: Alasan saya mengizinkan anak saya menggunakan *smartphone* agar pengetahuan anak saya bertambah.

3. Pertanyaan: Apakah ada batasan waktu yang ibu berikan kepada anak ibu untuk menggunakan *smartphone*?

Jawab: Saya memberikan batasan waktu ketika anak saya menggunakan *smartphone* yaitu 1 jam dalam sehari semalam.

4. Pertanyaan: Bagaimana sikap anak ibu sebelum menggunakan *smartphone*?

Jawab: Kalau tentang sikap anak saya baik, taat aturan dan tidak ada perbedaannya sebelum dan sesudah menggunakan *smartphone*, akan tetapi

pengetahuan anak saya sebelum menggunakan *smartphone* itu kurang dan setelah menggunakan *smartphone* anak saya dapat menghafal huruf hijaiyah, dapat mengenal angka serta dapat mengenal huruf alphabet.

5. Pertanyaan: Apakah ada perubahan sikap anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab: Tidak ada perubahan sikap, cuman pengetahuan anak saya bertambah setelah menggunakan *smartphone*.

6. Pertanyaan: Menurut ibu apa dampak positif dan negatif yang dilakukan anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab:

7. Pertanyaan: Setelah mengetahui dampak negatif dari *smartphone*, apakah ibu akan terus memberikan *smartphone* kepada anak ibu?

Jawab: Iya, saya tetap memberikannya *smartphone* tetapi dengan catatan diawasi orang tua.

8. Pertanyaan: Apakah ibu membiarkan anak ibu menonton dan bermain apa saja di *smartphone* anak?

Jawab: Tidak, Saya menemani anak saya ketika menggunakan *smartphone* agar anak saya dapat fokus dalam belajar.

9. Pertanyaan: Apakah ibu menyesuaikan umur anak ibu dalam menonton di *smartphone*?

Jawab: Iya, saya menyesuaikan umur anak saya terhadap apa yang dia tonton.

WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

Nama Orang Tua : Riska

Pekerjaan Orang Tua : Ibu Rumah Tangga

Nama Anak : Wais

Usia Anak : 4 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis, 1 Agustus 2024

Pertanyaan untuk orang tua anak yang berusia 4-6 tahun di desa bonan dolok kecamatan siabu kabupaten mandailing natal:

1. Pertanyaan: Apakah ibu mengizinkan anak ibu menggunakan *smartphone*?

Jawab: Iya, saya mengizinkan anak saya menggunakan *smartphone*.

2. Pertanyaan: Apa alasan ibu mengizinkan anak ibu menggunakan *smartphone*?

Jawab: Alasannya karena anak saya memintanya, karena di rumah neneknya selalu di kasih *smartphone*. Jadinya, anak saya kalau di rumah selalu minta *smartphone* sehingga kalau tidak dikasih dia nangis.

3. Pertanyaan: Apakah ada batasan waktu yang ibu berikan kepada anak ibu untuk menggunakan *smartphone*?

Jawab: Kalau anak saya di rumah saya berikan, tetapi kalau dia di rumah neneknya saya tidak memberikannya batasan waktu. Karena anak saya selalu menggunakan *smartphone* sebelum tidur.

4. Pertanyaan: Bagaimana sikap anak ibu sebelum menggunakan *smartphone*?

Jawab: Kalau soal sikapnya itu, anak saya kurang pandai berteman, tidak mau berbagi mainan dan memilih-milih teman.

5. Pertanyaan: Apakah ada perubahan sikap anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab:

6. Pertanyaan: Menurut ibu apa dampak positif dan negatif yang dilakukan anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab: Kalau perubahan sikapnya tidak ada, tetapi setelah menggunakan *smartphone*. Anak saya menjadi banyak permintaannya, misal nampaknya mobil-mobilan dia meminta dibeli mobil-mobilan, nampaknya pesawat-pesawat dia meminta dibeli pesawat-pesawat.

7. Pertanyaan: Setelah mengetahui dampak negatif dari *smartphone*, apakah ibu akan terus memberikan *smartphone* kepada anak ibu?

Jawab: Tidak, kalau anak saya dirumah saya memberikannya batasan waktu dan terkadang saya memberikannya agar tidak selalu meminta apa yang dia lihat di *smartphone*.

8. Pertanyaan: Apakah ibu membiarkan anak ibu menonton dan bermain apa saja di *smartphone* anak?

Jawab:

9. Pertanyaan: Apakah ibu menyesuaikan umur anak ibu dalam menonton di *smartphone*?

Jawab: Iya saya menyesuaikannya dengan umur anak saya dan biasanya kalau anak saya selalu menonton kartun anak-anak.

Lampiran III

DOKUMENTASI



**Pemberian Balasan Riset Oleh Kepala Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal**



**Observasi Peneliti di Jln. Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal**



Wawancara dengan Oragtua Anak Usia 4- 6 Tahun di Jln Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal



Wawancara dengan Oragtua Anak Usia 4- 6 Tahun di Jln Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal



Wawancara dengan Oragtua Anak Usia 4- 6 Tahun di Jln Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal



Wawancara dengan Oragtua Anak Usia 4- 6 Tahun di Jln Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 3770 /Un.28/E.1/TL.00 106 /2024

14 Juni 2024

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Khodijah
NIM	: 2020600008
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat	: Desa Bonan Dolok, Sumatera Utara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal** ".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

// Juni 2024

Nomor : B2304/Un.28/E.1/PP. 00.9/06/2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
2. Sakinah Siregar, M.Pd.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Khodijah
NIM : 2020600008
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PIAUD

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN SIABU
DESA BONAN DOLOK

SURAT KETERANGAN

Nomor 371/K/08/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pohan Siahaan
Jabatan : Kepala Desa Bonan Dolok

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas dibawah ini:

Nama : Khodijah
Nim : 2020600008
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Pendidikan Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu

Bahwa telah benar melakukan penelitian dengan judul Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Bonan Dolok, Agustus 2024
Kepala Desa Bonan Dolok



Pohan Siahaan